

**PENGARUH KELOMPOK KERJA TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS
MAHASISWA AKUNTANSI**
(Studi Eksperimen pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro Semarang)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

RATNA INDRI HAPSARI
NIM. C2C006119

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2010**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ratna Indri Hapsari

Nomor Induk Mahasiswa : C2C006119

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH KELOMPOK KERJA
TERHADAP PEMBUATAN
KEPUTUSAN ETIS MAHASISWA
AKUNTANSI**

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com., Ph.D., Akt.

Semarang, 26 Juli 2010

Dosen Pembimbing,

(Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com., Ph.D., Akt.)

NIP. 19580816 198603 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Ratna Indri Hapsari

Nomor Induk Mahasiswa : C2C006119

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH KELOMPOK KERJA
TERHADAP PEMBUATAN
KEPUTUSAN ETIS MAHASISWA
AKUNTANSI**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 3 Agustus 2010

Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com., Ph.D., Akt. (.....)

2. Drs. Daljono, S.E., M.Si., Akt. (.....)

3. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, RATNA INDRI HAPSARI, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : PENGARUH KELOMPOK KERJA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS MAHASISWA AKUNTANSI adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Juli 2010

Yang membuat pernyataan,

(Ratna Indri Hapsari)

NIM: C2C006119

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyiroh :6)

Behind me is infinite power. Before me is endless possibility.

Around me is boundless opportunity. Why should I fear?

(Stella Stuart)

Skripsi ini aku persembahkan untuk

Keluargaku tercinta, para pengajar yang telah memberiku banyak ilmu,

Sahabat-sahabat terbaikku

yang selalu ada disaat aku senang dan sedih.

ABSTRACT

*This research is replicated from O'Leary and Pangemanan's research (2007) and has modified by researcher. This research investigates the ethical decisions of accountancy students and in particular analyses the effect of **group** (as opposed to **individual**) decision making on ethical decision.*

This research uses the empirical random sampling technique in the data collection. Final year accountancy students of Economic Faculty Diponegoro University (sample size of 170) were randomly allocated into two experimental conditions. The participants were then presented with five (5) ethical vignettes. One experimental condition involved completing the ethical decision making as individuals (45). The other involved completing the ethical decision making as a group of 3-4 participants (35). Data analysis uses Analysis of Variance (ANOVA) with SPSS 17.0 software package.

Result of this research indicate that a hypothesis that has been proposed are accepted. The hypothesis showed that there will be differences in the ethical responses of groups and individuals to ethical vignettes. A consistent pattern of behaviour was observed in the analysis of individual versus group responses. Individuals displayed stronger tendencies than groups to take the extreme actions of acting ethically (whistleblowing), whereas groups displayed stronger tendencies to take the safer (neutral) options. It was concluded that groups reached consensus decisions, in an ethical context, probably as a result of peer pressure. The significant implication of this finding is in relation to the emphasis accounting programs place on group work. Group work may enhance students' abilities to work as a team.

Keywords: group work, ethical decision making, final year accountancy students

ABSTRAKSI

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh O’Leary dan Pangemanan (2007) dan telah dimodifikasi oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh individu dan kelompok kerja dalam pengambilan keputusan etis pada mahasiswa akuntansi.

Penelitian ini menggunakan teknik random sampling dalam pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui penelitian eksperimen terhadap 170 mahasiswa akuntansi tingkat akhir di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Data dianalisis menggunakan ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan *softyware* SPSS 17.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara individu dan kelompok dalam hal pengambilan keputusan etis. Hasil pengamatan terhadap analisis tanggapan individu dan kelompok menunjukkan pola yang sama. Individu cenderung memilih tindakan yang ekstrim dalam menghadapi masalah-masalah etika, sedangkan kelompok cenderung memilih jawaban netral. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa individu lebih cenderung memilih jawaban etis dan kelompok lebih ke arah jawaban netral. Dapat disimpulkan bahwa kelompok mencapai keputusan konsensus, dalam konteks etika, yang mungkin terdapat tekanan di dalamnya. Implikasi dari penemuan ini adalah sehubungan dengan penekanan program akuntansi untuk lebih memperhatikan masalah kelompok kerja. Hal itu dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa akuntansi untuk bekerja dalam tim.

Kata Kunci : Kelompok kerja, pengambilan keputusan etis, mahasiswa akuntansi tingkat akhir

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya bagi Allah yang telah melimpahkan segala nikmat-Nya kepada seluruh makhluk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kelompok Kerja terhadap Pengambilan Keputusan Etis Mahasiswa Akuntansi”** studi eksperimen pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada teladan umat, Rasulullah SAW.

Dalam skripsi ini, penulis ingin menekankan bahwa etika itu sangat penting dalam praktik akuntansi. Untuk itu, penulis ingin menganalisis masalah etika akuntansi, khususnya menganalisis perbedaan antara individu dan kelompok pada mahasiswa akuntansi dalam pengambilan keputusan etis atas kasus-kasus akuntansi yang sering dijumpai pada lingkungan kerja.

Penulis sadar betul bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tidak lepas dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan, saran, dan kritik yang membangun agar dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Proses penyusunan skripsi ini

tidak terlepas dari dukungan dan bantuan semua pihak yang terkait. Untuk itu, penulis sangat berterima kasih kepada:

1. Dr. H. M. Chabachib, M.Si., Akt., selaku Pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, yang selalu mendukung setiap upaya pengembangan ilmu di Universitas Diponegoro
2. Prof. Dr. Muchamad Syafrudin, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, yang selalu memberi semangat dan dorongan kepada seluruh mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
3. Prof. Dr. Arifin, M.Com., Hons., Akt., Ph.D., selaku dosen wali yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir masa studi
4. Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com., Akt., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan hingga skripsi ini terselesaikan
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, khususnya Dosen Jurusan Akuntansi, terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan
6. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Kasnawi dan Ibu Rinarsih, juga Mbah tersayang, yang telah mendidik penulis dari lahir dengan penuh cinta dan kasih sayang, semoga Allah SWT selalu melindungi, melimpahkan rahmat, dan menyempurnakan nikmat-Nya untuk Bapak dan Ibu sampai Hari Akhir nanti, aamiin

7. Inspirasiku, Pakdhe dan Budhe di Depok, Om Anto', Tante Riris, Pakdhe Suko, dan Budhe Yuyun, semoga Allah SWT membalas semua ilmu, nasihat, dan kemurahan hati yang telah tersampaikan kepada penulis
8. Ibu Siti Mutmainah, Dosen sekaligus guru spiritual bagi penulis, terima kasih atas semua ilmu, bimbingan, dan nasihatnya, baik yang Ibu sampaikan secara langsung maupun yang tersirat dalam pribadi Ibu
9. Bapak Dwi Ratmono yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu statistiknya dengan tanpa pamrih, semoga ilmu itu merupakan jariyah bagi Bapak
10. Ibu Andri Prastiwi dan Bapak Dul Muid, terima kasih atas bantuannya kepada penulis dalam pelaksanaan studi eksperimen, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan kemurahan hati Bapak dan Ibu
11. Saudara-saudaraku, Mas Radith, Mas Io', Mas Anung, Mas Aji, De' Rizky, De' Sigit, De' Nauval, Mbak Ratih, De' Fika, De' Brian, Si Kecil Safira, dan Calon Kakak Iparku 'Icha', semoga Allah SWT selalu mengumpulkan kita dalam kebersamaan di dunia dan di surga-Nya
12. Daniar Akhmad Akhiri, S.E., terima kasih atas semua nasihat, semangat, dan semua pelajaran hidup yang diberikan, semua itu mendewasakan, mengajarkan kesabaran dan keikhlasan, serta memantapkan penulis dalam menjalani hidup

13. Bapak dan Ibu Marsidi, Mas Cipto, Mbak Lia, serta kedua jagoannya, Rayhan dan Radith, terima kasih atas nasihat, bimbingan, dan semangatnya, sungguh sebuah kehormatan besar bagi penulis bisa diterima di Keluarganya
14. Bapak dan Ibu Ma'ruf Al Fatah, terima kasih telah menjadi orang tua kedua bagi penulis, terima kasih telah mendidik penulis dengan baik ketika penulis tinggal dengan Bapak dan Ibu hingga sekarang, semoga tali silaturahmi ini tetap terjaga hingga Hari Akhir nanti
15. Aulia dan Ghea, teman-teman seperjuanganku di dalam dan di luar kampus, terima kasih atas semua perhatian, kasih sayang, semangat, dukungan, masukan, dan semua yang diberikan kepada penulis, semua itu tidak akan pernah penulis lupakan
16. Nimas, Ririn, Arum, Ina, Putri, Ayu, dan seluruh penghuni Pleburan I No. 2, terima kasih telah memberi warna dalam hidup penulis
17. Bp Joni (Alm.), Ibu Joni, De' Inong, Mas Anto', dan keluarga, semoga selalu dalam lindungan, nikmat, dan hidayah-Nya
18. Teman-teman dan adik-adik di KSEI ROHIS FE UNDIP, KMA, FKMI, KaMPuS Barat, C.U.G.E., serta teman-teman KKN yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas kebersamaan dan persaudaraan selama ini
19. Ita, Nunung, Akha, Rizka, Ikun, Whisnu, Nanda, dan teman-teman seangkatan, semoga semua segera meraih sukses

20. Teman-teman dan saudara-saudaraku, Mba Diana, Mba Dewi, Mba Farid, Mba Veny, Mba Halimah, Mas Adinu, Mas Afif, Mas Sabil, Mas Sony, Dwiel, Elok, Ipeh, Aniel, Ade, Tiya, Ratna, Untsa, Agus, Wildan, De' Anis, dan teman-teman di Dewi Sartika lainnya, terima kasih untuk persaudaraan dan kasih sayang selama ini, semoga sukses dunia-akhirat, semoga kita dapat berkumpul kembali di surga-Nya
21. Teman-teman dan saudara-saudara di Hasanudin yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih untuk persaudaraan yang telah ditawarkan
22. Rekan-rekan kerja di CV. Meliana Pratama, khususnya *all operator crew* (Pak Sugeng, Pak Ajib, Bu Megah, Mba Husni, Mas Widhi, De' Rohmad, Mas Arya, Mas Agus, dan Mas Dwi), terima kasih atas kekeluargaan dan kerja sama selama ini

Penulis memohon maaf atas segala kesalahan yang dilakukan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengkajian keilmuan dan mendorong yang lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih baik.

Semarang, Juli 2010

Penulis

Ratna Indri Hapsari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian	9
1.4 Sistematika Penulisan	10
BAB II TELAAH PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Moral dan Etika	12
2.1.2 Model Empat Komponen	14
2.1.3 Pemikiran Moral	17
2.1.4 Orientasi Etika	19
2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Etis	21
2.1.6 Keputusan Kelompok	23
2.1.7 <i>Groupthink</i>	24
2.1.8 Keputusan Etis Kelompok	25
2.1.9 Penelitian Terdahulu tentang Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi	26
2.2 Kerangka Pemikiran	28
2.3 Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	30
3.1.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	30
3.1.2.1 Variabel Individu	30
3.1.2.2 Variabel Kelompok	30
3.1.2.3 Pembuatan Keputusan Etis	30
3.1.2.4 Skenario Etis	31

3.2	Partisipan atau Subjek Eksperimen	31
3.3	Instrumen Penelitian	32
3.4	Prosedur Eksperimen	36
3.5	Metode Analisis Data.....	37
3.5.1	Statistik Deskriptif	37
3.5.2	Uji Homogenitas	37
3.5.3	Uji Normalitas	38
3.5.4	Uji Hipotesis	39
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1	Gambaran Umum Partisipan (Subjek Penelitian)	41
4.2	Analisis Data dan Uji Hipotesis	44
4.2.1	Deskripsi Variabel	44
4.2.2	Uji Asumsi.....	47
4.2.2.1	Uji Homogenitas.....	47
4.2.2.2	Uji Normalitas	50
4.2.3	Uji Hipotesis	53
4.3	Intepretasi Hasil Pengujian Hipotesis	57
BAB V	PENUTUP	
5.1	Simpulan	59
5.2	Keterbatasan	59
5.3	Saran	60
	DAFTAR PUSTAKA	62
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Klasifikasi Orientasi Etika	20
Tabel 4.1 Distribusi Instrumen Penelitian.....	42
Tabel 4.2 Profil Partisipan	43
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	44
Tabel 4.4 Uji Homogenitas	48
Tabel 4.5 Uji Normalitas	50
Tabel 4.6 Uji Beda antara Individu dan Kelompok dalam Pengambilan Keputusan Etis.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Instrumen Penelitian.....	66
Lampiran B Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	73
Lampiran C Uji Beda antara Individu dan Kelompok dalam Pengambilan Keputusan Etis.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada suatu masa dimana banyak terjadi skandal akuntansi yang mengakibatkan kegagalan perusahaan-perusahaan besar seperti Enron dan WorldCom, profesi akuntansi banyak menerima perhatian negatif dari masyarakat (Molyneaux, 2004). Perhatian negatif ini merupakan hal yang sangat tidak diinginkan oleh profesi akuntansi. Kasus tersebut juga telah menimbulkan pertanyaan penting tentang pengembangan etika profesi akuntan.

Terbongkarnya kasus Enron Corp. (2001) dan kasus-kasus perusahaan besar lainnya yang terlibat di dalamnya memberikan kesadaran tentang pentingnya peran dunia pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan bermoral. Akibatnya, profesi akuntansi itu sendiri menempatkan etika dan perilaku etis pada satu tingkatan yang lebih penting. Profesi akuntansi ini kemudian menganggap etika dan perilaku etis sebagai sesuatu yang lebih penting dari sebelumnya, serta memberi perhatian khusus atau memberi perhatian lebih pada etika dan perilaku etis akuntansi. Definisi dari etika akuntansi disini yaitu cara menerapkan prinsip-prinsip etika dalam konteks atau ruang lingkup akuntansi.

Kasus pelanggaran etika seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai

moral dan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya (Ludigdo, 1999b). Oleh karena itu, terjadinya berbagai kasus sebagaimana disebutkan di atas, seharusnya memberi kesadaran untuk lebih memperhatikan etika dalam melaksanakan pekerjaan profesi akuntan. Sudibyo (1995) dalam Khomsiyah & Indriantoro (1998) dalam Marwanto (2007) mengemukakan bahwa dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etika auditor. Ungkapan tersebut mengisyaratkan bahwa sikap dan perilaku moral auditor (akuntan) dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang terjadi dalam lembaga pendidikan akuntansi, dimana mahasiswa sebagai input, sedikit banyaknya akan memiliki keterkaitan dengan akuntan yang dihasilkan sebagai output.

Para akuntan profesional cenderung mengabaikan persoalan moral bilamana menemukan masalah yang bersifat teknis (Volker dan Bebeau et al. dalam O’Leary, 2007), artinya bahwa para akuntan professional cenderung berperilaku tidak bermoral apabila dihadapkan dengan suatu persoalan akuntansi. Penelitian atas persoalan moral dalam akuntansi fokus pada tiga kelompok utama, yaitu:

1. Pengembangan moral (*ethical development*)
2. Pertimbangan moral (*ethical judgement*)
3. Pendidikan etika (*ethics education*)

Penelitian pengembangan moral berusaha mencari pokok-pokok yang mendasari proses pemikiran moral para akuntan dan auditor dalam praktik (Tsui, 1994; Sweeny, 1995; Jeffrey dan Weatherholt, 1996; Kite *et al.* 1996; Cohen *et al.*

2001; Ellas, 2002; Buchan, 2005 dalam O’Leary (2007)). Penelitian pertimbangan moral menguji hubungan antara pemikiran moral dan perilaku moral para akuntan dalam konteks akuntansi dan auditing (Allen dan Ng; Chiu; Chan dan Leung, dalam Marwanto (2007)). Penelitian dalam pendidikan etika menginvestigasi tentang keefektifan campur tangan pendidikan dalam memecahkan atau memperbaiki sikap moral dan keahlian atau pengetahuan tentang pemikiran moral dari mahasiswa akuntansi dan para praktisi (Jeffrey, 1993; Mele, 2005).

Disamping perbedaan lingkup dalam penelitian pengembangan moral, pertimbangan moral, dan pendidikan etika, mayoritas penelitian akuntansi berdasar dan berlatar belakang pada suatu dasar atau pondasi yang umum, yaitu psikologi pemikiran moral (Chan dan Leung dalam Marwanto 2007). Dalam literatur psikologi, teori perkembangan moral kognitif Kohlberg diterima secara luas sebagai teori yang sangat terkemuka dalam pemikiran moral (Rest dan Lovell dalam Marwanto 2007). Kohlberg (1969) telah mengembangkan sebuah teori tentang pemikiran moral yang fokus pada proses kognitif yang digunakan oleh individu-individu dalam menuntun mereka untuk memutuskan benar atau salah. Menurut Kohlberg, suatu pemikiran moral individu dikembangkan melalui sebuah urutan tingkat kognitif sebagaimana disimpulkan dalam sebuah model enam tingkatan. Tingkatan 1 dan 2 disebut tahap *pre-conventional*, yaitu tahapan dimana orang-orang membuat keputusan-keputusan moral berdasarkan pada imbalan dan hukuman. Tingkatan 3 dan 4 disebut tahap *conventional*, dimana dalam tahap ini seseorang sudah memperhatikan aturan-aturan

antarsesama. Tingkatan 5 dan 6 disebut tahap *post-conventional*, yaitu tahapan yang berupa kebaikan bagi masyarakat yang telah dimasukkan dalam pemikiran moral.

Pemikiran moral dioperasionisasikan dalam terminology *P-Score (The principled Score) Definisi Issue Test-DIT* (Rest, 1979), yaitu suatu pengujian objektif untuk pengembangan moral yang didasarkan pada enam tingkatan model pemikiran moral kognitif dari Kohlberg. Penelitian etika dalam akuntansi ini menyediakan atau menyajikan pemahaman tambahan akan resolusi para mahasiswa akan konflik-konflik moral dan pedoman yang menghasilkan etika dalam akuntansi dan profesi auditing serta kemampuan para mahasiswa dalam melihat kehadiran persoalan-persoalan etika yang mempunyai nilai baik untuk penelitian.

Rest telah membangun sebuah model kognitif yang luas tentang pengambilan keputusan (empat model komponen) untuk menguji pengembangan proses-proses pemikiran moral dan perilaku individu (Chan dan Leung dalam Marwanto 2007). Rest memposisikan bahwa untuk bertindak secara moral, seorang individu melakukan empat dasar proses psikologi, yaitu:

1. Sensitivitas moral (*moral sensitivity*)
2. Pertimbangan moral (*moral judgement*)
3. Motivasi moral (*moral motivation*)
4. Karakter moral (*moral character*)

Banyak percobaan yang dilakukan dalam sejumlah penelitian atau studi empiris untuk memahami keterampilan penalaran moral para akuntan secara komprehensif. Hal itu dilakukan dengan baik, sama seperti memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis (Armstrong, 1987; Douglas dkk., 2001; Eynon dkk., 1997; Shaub, 1994). Beberapa peneliti menemukan bahwa faktor-faktor individual serta faktor-faktor situasional ternyata banyak mempengaruhi proses pengambilan keputusan para akuntan (Jones et al., 2003). Faktor-faktor individual ini seperti halnya faktor demografis dan psikologis, sedangkan faktor-faktor situasional dicontohkan seperti budaya organisasi dan lingkungan regulasi industri. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh faktor situasional (situasi kelompok) terhadap keputusan etis para mahasiswa akuntansi, para praktisi akuntansi mendatang.

Penelitian ini menguji secara empiris pengaruh tekanan etis dalam suatu organisasi atau kelompok terhadap keputusan yang akan diambil oleh mahasiswa akuntansi. Secara khusus, penelitian ini mengevaluasi pengaruh tekanan etis yang akan diwakili oleh lima skenario etis dalam dunia kerja di bidang akuntansi terhadap keputusan etis yang akan diambil oleh mahasiswa akuntansi sehubungan dengan kelima skenario etis tersebut. Dari setiap skenario etis tersebut, para partisipan akan diminta untuk memilih satu dari tiga alternatif jawaban (respon). Ketiga alternatif jawaban itu akan memperlihatkan apakah partisipan akan bertindak tidak etis, netral, ataukah bertindak etis atas skenario etis yang ada. Berikut ini gambaran kelima skenario etis tersebut:

Skenario 1 – menggambarkan sebuah situasi dimana seorang asisten akuntan yang bekerja di perusahaan kimia ditawarkan sejumlah uang oleh akuntan pimpinannya agar tetap diam untuk tutup mulut atas praktik-praktik akuntansi yang tidak dibenarkan atau tidak sesuai aturan.

Skenario 2 – melukiskan sebuah skenario dimana pegawai akuntansi yang bekerja di perusahaan coklat menyaksikan seorang rekan kerja seniornya yang dihormati mencuri satu kotak coklat.

Skenario 3 – menggambarkan situasi seorang asisten akuntan, yang sedang dihadapkan dengan kesempatan untuk memalsukan resume lamarannya untuk sebuah posisi pekerjaan.

Skenario 4 – mengilustrasikan sebuah skenario seorang akuntan *trainee* yang sedang dipaksa untuk menggelembungkan atau *me-mark up* biaya perjalanan atas pengembalian biaya tersebut.

Skenario 5 – melukiskan sebuah situasi seorang akuntan *trainee* yang sedang dipaksa untuk membuat penyesuaian yang diperlukan atas akun kliennya, agar pinjaman yang diajukan klien tersebut diterima atau disetujui oleh pihak bank.

Menurut *Accounting Education Change Commission* (AECC, 1990 p.131), salah satu keterampilan intelektual yang dibutuhkan dan harus dimiliki oleh lulusan akuntansi yaitu “kemampuan untuk mengidentifikasi isu-isu etis dan menerapkan sebuah sistem penalaran berbasis nilai atas pertanyaan-pertanyaan etis yang ada”. Sayangnya, penelitian-penelitian terdahulu tentang kemampuan penalaran moral mahasiswa akuntansi, menyatakan hasil-hasil yang saling bertentangan. Beberapa penelitian menemukan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki tingkat perkembangan moral yang lebih tinggi daripada mahasiswa dari disiplin ilmu lainnya (Jeffrey, 1993). Sedangkan penelitian lainnya menemukan bahwa mahasiswa akuntansi menunjukkan tingkat perkembangan moral yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa non-bisnis (Armstrong, 1987; Ponemon dan Glazer, 1990). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh O’Leary dan Radich (2001) tentang nilai-nilai etika, yang dilakukan pada mahasiswa akuntansi tingkat akhir di Australia, menemukan bahwa berperilaku etis dalam melaksanakan profesi tidak selalu dilihat sebagai suatu hal yang sangat penting oleh mahasiswa. Ada lagi penelitian yang dilakukan oleh O’Leary dan Pangemanan (2007) tentang pengambilan keputusan etis pada mahasiswa akuntansi, yang mengemukakan bahwa terdapat perbedaan antara individu dan kelompok dalam menyikapi masalah-masalah etika.

Hasil-hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi sangat membutuhkan perhatian khusus. Hal ini karena kedepannya, para lulusan akuntansi lah yang akan memegang peran penting dalam memperbaiki atau memperbarui kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi. Oleh sebab itu,

penelitian dalam bidang ini sangatlah diperlukan untuk menemukan serta menentukan alat-alat perbaikan untuk memperbarui kepercayaan publik tersebut.

Dalam dunia kerja, seorang akuntan tidak selalu bekerja secara individu. Bahkan kemungkinan besar akan bekerja secara kelompok atau tim. Pertimbangan moral seseorang ketika sedang bekerja secara individu kemungkinan akan berbeda jika dibandingkan dengan ketika bekerja dalam sebuah tim. Pertimbangan moral tersebut akan mempengaruhi keputusan yang akan diambilnya. Untuk itu, penelitian ini fokus pada pengaruh individu serta kelompok dalam pengambilan keputusan etis pada mahasiswa akuntansi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah akuntansi sangat erat kaitannya dengan masalah etika, terutama yang berkaitan dengan pengambilan keputusan etis sehubungan dengan profesi akuntansi. Di lingkungan kerja atau lingkungan profesinya, seorang akuntan akan dihadapkan pada beberapa alternatif pengambilan keputusan baik itu secara individu maupun kelompok atau tim. Untuk itu, sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya ada baiknya mengetahui sikap mahasiswa akuntansi terhadap masalah-masalah etis yang ada baik secara individu maupun kelompok. Hal itu memicu timbulnya pertanyaan penelitian atau rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan antara individu dan kelompok pada mahasiswa akuntansi dalam menanggapi dan membuat keputusan tentang isu-isu etis yang berkaitan dengan akuntansi?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengertian atau pemahaman yang lebih baik tentang keputusan etis para mahasiswa akuntansi tingkat akhir di Semarang. Secara spesifik, penelitian ini akan menganalisis pengaruh situasi individual terhadap pembuatan keputusan etis dibandingkan dengan situasi kelompok. Oleh karena itu, setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui perbedaan antara individu dan kelompok pada mahasiswa akuntansi dalam proses pengambilan keputusan etis.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Terdapat dua faktor utama yang menjadi motivasi dilakukannya penelitian ini. Yang pertama adalah kebutuhan untuk dapat memahami dengan lebih baik lagi tentang pendapat atau pandangan mahasiswa akuntansi terhadap masalah etika akuntansi. Besarnya tingkat kepedulian masyarakat atas konsekuensi terhadap berbagai perilaku tidak etis yang dilakukan oleh para praktisi akuntansi, menimbulkan banyaknya pertanyaan tentang tercukupinya penekanan pendidikan etika di sekolah-sekolah bisnis, terutama pada program akuntansi (Ahadiat dan

Mackie, 1993). Dengan memahami posisi etika di mata mahasiswa akuntansi, maka pendidikan etika dapat dimasukkan dalam program akuntansi dengan lebih baik. Yang kedua, beberapa hasil studi yang saling bertentangan pada penelitian-penelitian sebelumnya menjadi sebuah pertimbangan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut pada bidang ini. Penelitian ini akan berkontribusi dalam menambah literatur tentang keputusan etis kelompok tentunya dalam konteks akuntansi, yang jumlahnya masih sangat terbatas.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan Sistematika Penulisan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini mengulas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TELAAH PUSTAKA

Bagian ini berisi tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan etika akuntansi, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian. Pada sub bab pertama akan dibahas studi pustaka tentang Moral dan Etika, Model Empat Komponen, Pemikiran Moral, Orientasi Etika, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Etis, Keputusan Kelompok, *Groupthink*, Keputusan Etis

Kelompok, dan Penelitian Terdahulu tentang Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Semua tinjauan pustaka tersebut akan membawa pada kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini memuat segala hal yang berkaitan dengan variabel penelitian dan definisi operasional, partisipan atau subjek eksperimen, instrumen penelitian, prosedur eksperimen, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV. HASIL DAN ANALISIS

Bagian ini memuat deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan dalam penelitian, dan interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tiga bahasan utama, yaitu landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian. Dalam sub bab pertama akan dibahas landasan teori yang meliputi: (1) Moral dan Etika; (2) Model Empat Komponen; (3) pemikiran Moral; (4) Orientasi Etika; (5) Faktor-faktor yang Mempengaruhi keputusan Etis; (6) Keputusan Kelompok; (7) *Groupthink*; (8) Keputusan Etis Kelompok. Selain itu juga akan diulas tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi. Keseluruhan dari telaah pustaka tersebut akan mengantarkan pada kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Moral dan Etika

Etika dalam bahasa latin adalah *ethica*, yang berarti falsafah moral. Menurut Keraf (1998) etika secara harfiah berasal dari kata Yunani, *ethos* (jamaknya *ta etha*), yang artinya sama dengan moralitas, yaitu adat kebiasaan yang baik. Adat kebiasaan yang baik ini kemudian menjadi sistem nilai yang berfungsi sebagai pedoman dan tolak ukur tingkah laku yang baik dan buruk. Etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindak seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan terpuji dan

meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang (Munawir dalam Marwanto 2007). Etika sangat erat kaitannya dengan hubungan yang mendasar antarmanusia dan berfungsi untuk mengarahkan kepada perilaku moral.

Moral adalah sikap mental dan emosional yang dimiliki oleh individu sebagai anggota kelompok sosial dalam melakukan tugas-tugas atau fungsi yang diharuskan kelompoknya serta loyalitas pada kelompoknya (sukanto 1991; dalam falah 2006 dalam Marwanto 2007). Moral dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998) mengandung dua pengertian yaitu:

1. Ajaran tentang baik dan buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, dan kewajiban, dan
2. Kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, dan berdisiplin.

Secara etimologis, kata etika sama dengan kata moral karena kedua kata tersebut mempunyai arti yaitu kebiasaan, adat. Dengan kata lain, moral adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Sedangkan yang membedakan hanya bahasa asalnya saja yaitu etika dari bahasa Yunani dan moral dari bahasa Latin (<http://dehalban.tripod.com/id15.html>).

2.1.2 Model Empat Komponen

Rest (dalam Marwanto, 2007) mengagas sebuah model empat komponen untuk meneliti pertimbangan proses pemikiran dan tingkah laku moral individu. Dia mengatakan bahwa untuk bertingkah laku secara moral, seorang individu melakukan empat proses psikologi dasar:

1. Sensitivitas moral, yaitu penafsiran atau interpretasi situasi.
2. Pertimbangan moral, yaitu penilaian atau pertimbangan tindakan mana yang benar atau salah secara moral.
3. Motivasi moral, yaitu memprioritaskan nilai moral yang relatif berhubungan dengan nilainya.
4. Karakter moral, yaitu kebenaran serta ketahanan tindakan moral atau perilaku.

Sensitivitas moral mengacu pada kewaspadaan terhadap bagaimana tindakan seseorang mempengaruhi orang lain. Sensitivitas moral meliputi suatu kewaspadaan tindakan dan bagaimana tindakan tersebut dapat mempengaruhi pihak-pihak yang terlibat. Sensitivitas moral meliputi penggagasan skenario yang tepat secara imajinatif, pengetahuan sebab-akibat rangkaian peristiwa, empati, dan keahlian pengambilan peran.

Sensitivitas moral adalah kemampuan untuk mengetahui masalah-masalah etika yang terjadi (Shaub, 1989; Hebert *et al.*, 1990). Sensitivitas moral didefinisikan

sebagai kemampuan untuk mengetahui bahwa suatu situasi memiliki makna etika ketika situasi itu dialami individu-individu (Shaub, 1989), yaitu kemampuan untuk mengetahui masalah-masalah etika (Hebert et al., 1990). Sensitivitas moral meliputi persepsi dan interpretasi dari sebuah kejadian dan hubungan dalam suatu situasi. Kebanyakan aspek dasar dari sensitivitas memperlihatkan indikasi elemen sebuah keberadaan situasi etika.

Pertimbangan moral menyangkut penilaian dari tindakan-tindakan etika seperti yang dibuktikan oleh komponen pertama, yaitu: sensitivitas moral yang lebih dapat dibenarkan secara moral (cukup atau hanya atau secara moral benar atau bagus). Pertimbangan moral adalah mengarah pada pembuatan sebuah keputusan mengenai apakah kebenaran yang pasti dari tindakan secara moral, seperti apa yang seharusnya dilakukan. Proses dari tahapan ini meliputi pemikiran perspektif dari pertimbangan profesionalnya dalam sebuah pemecahan yang ideal untuk sebuah dilema etika (Thorne, 2000).

Motivasi moral berhubungan dengan kepentingan yang diberikan pada nilai moral terhadap nilai-nilai lainnya. Motivasi moral dapat terjadi seperti halnya ketika aktualisasi atau proteksi terhadap kepentingan organisasi ditafsirkan lebih penting daripada melakukan hal yang benar. Proses dalam tahapan ini meliputi pertimbangan nilai moral dalam menumbuhkan nilai lain untuk membangun pertimbangan perilaku moral. Pembangunan motivasi moral meliputi pertimbangan yang mendalam dalam

pemikiran dan pertimbangan moral untuk sebuah tujuan akuntan dalam latihan pertimbangan profesionalnya (Thorne, 2000).

Susilo, 1987 (dalam Simarmata, 2002; dalam Marwanto 2007) mengatakan bahwa motivasi adalah faktor-faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Selanjutnya, Widyastuti dkk. dalam Marwanto (2007) menyatakan bahwa motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertindak laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu.

Sebaliknya, karakter moral mengacu pada sifat-sifat seperti kekuatan ego, kekerasan hati (ketekunan), keteguhan hati, dan kemampuan untuk mengatasi rintangan-rintangan (Rest, 1986). Tahapan ini meliputi kegiatan atau tindakan seorang akuntan terhadap tujuan mereka, yaitu antara pelatihan pertimbangan professional dan keikutsertaan dalam tindakan yang pasti (Marwanto, 2007).

Rest menyatakan bahwa tingkah laku moral adalah hasil dari suatu proses yang ruwet, keseluruhan empat komponen (sensitivitas moral, pertimbangan moral, motivasi moral, dan karakteristik moral) adalah faktor-faktor dari tindakan moral. Seseorang individu yang memperlihatkan kecukupan dalam satu komponen tidak cukup pada komponen lainnya dan kegagalan moral dapat terjadi bila ada kekurangan dalam setiap komponen. Contohnya: seorang individu yang memiliki kapasitas

pemikiran moral yang baik bisa saja gagal untuk merasakan suatu masalah etika, untuk mengabaikan suatu pihak yang terjepit dari evaluasi, atau salah menafsirkan pengaruh-pengaruh suatu pilihan tingkah laku pada pihak yang terjepit adalah kegagalan komponen pertama. Seorang individu yang telah membuktikan suatu masalah etika dalam suatu situasi bisa saja memiliki pemikiran moral yang cukup atau tidak sempurna untuk menentukan tingkah laku moral yang ideal adalah kegagalan komponen kedua. Seorang individu yang telah menentukan tingkah laku moral yang ideal dalam suatu situasi, bisa saja memutuskan bahwa faktor-faktor lainnya lebih penting daripada mengembangkan tujuan-tujuan moral yang ideal adalah kegagalan komponen ketiga. Akhirnya, seorang individu yang telah mengembangkan suatu tujuan moral bisa saja gagal melaksanakan tingkah laku, adalah kegagalan komponen keempat.

Setiap individu berbeda dalam kemampuannya untuk merasakan adanya masalah etika. Individu-individu kurang mendengarkan dan melihat suatu situasi karena kesulitan untuk membuktikan peranannya (Shaub, 1978) atau mereka gagal untuk mengetahui atau menafsirkan suatu situasi yang terjadi dalam keterbatasan sensitivitas terhadap kebutuhan dan kesejahteraan orang lain (Rest, 1986). Selanjutnya beberapa penelitian psikologi telah menemukan bahwa suatu situasi sosial dapat menunjukkan tanggapan-tanggapan yang berpengaruh secara cepat terhadap penampilan seseorang dalam refleksi pertimbangan situasi tersebut (Zajonc, 1980; Hoffman, 1981).

2.1.3 Pemikiran Moral

Pemikiran moral mengacu pada penggunaan beberapa alasan untuk menilai suatu kegiatan bisnis sebagai etika atau bukan. Ada empat gaya pemikiran yang mencerminkan hierarki dari pengembangan moral, yang mengingatkan apa tujuan pengembangan moral (Kohlberg *et al.*, 1983). Empat gaya pemikiran tersebut adalah *deontological*, *teleological*, *egois* atau *conventional* (Fraedrich dan Ferrel, 1992a, 1992b; Harris dan Sutton, 1995; Reindenbach dan Robin, 1990).

Pemikiran *deontological* berfokus pada maksud untuk merealisasikan tujuan-tujuan yang penting, ideal, dan nilai-nilai yang diinginkan secara umum, yaitu meliputi kesetiaan (Barnett *et al.*, 1994; Ellenwood & Ryan, 1991). Pada pendekatan *deontological*, perhatian tidak hanya pada perilaku dan tindakan, namun lebih pada bagaimana orang melakukan usaha dengan sebaik-baiknya dan mendasarkan pada nilai-nilai kebenaran untuk mencapai tujuannya. Pemikiran *teleological* menekankan dalam maksimalisasi yang bermanfaat untuk masyarakat atau sebanyak-banyaknya orang. Pada pendekatan *teleological*, perhatian tidak hanya pada perilaku dan tindakan, namun lebih pada bagaimana mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya. Pemikiran *conventional* mengacu pada penyesuaian hukum, norma, dan kode etik profesional. Pemikiran *egois* memperoleh kebaikan dari kepentingan untuk dirinya sendiri. Oleh karena itu, hierarki akan memberikan tingkatan dari pengembangan etika dari *egois* ke *conventional* lalu ke *teleological* dan akhirnya ke *deontological*.

Teori pengembangan moral mengenai pemikiran moral sangat penting sebagai konsep dari etika. Pemikiran moral akan mudah membuat pertimbangan moral dan

perilaku moral. Kemudian ini akan mencerminkan hak yang lebih tinggi dari pengembangan kognitif dalam pertimbangan dan perilaku. Oleh karena itu, seseorang cenderung untuk mempunyai pertimbangan moral menurut tingkat dari pengembangan dalam pemikiran moral seseorang tersebut.

2.1.4 Orientasi Etika

Forsyth (1980) memuat bahwa orientasi etika adalah dikendalikan oleh dua karakteristik, yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme mengacu pada luasnya seorang individu percaya bahwa keinginan dari konsekuensi dapat dihasilkan tanpa melanggar petunjuk moral. Kurangnya *idealistic* pragmatis mengakui bahwa sebuah konsekuensi negatif (mencakup kejahatan terhadap orang lain) sering menemani hasil konsekuensi positif dari petunjuk moralnya dan ada konsekuensi negatif berlaku secara moral dari sebuah tindakan. Relativisme dalam arti lain menyiratkan penolakan dari peraturan moral yang sesungguhnya untuk petunjuk perilaku.

Forsyth (1992) menyatakan bahwa suatu hal yang menentukan dari suatu perilaku seseorang sebagai jawaban dari masalah etika adalah filosofi moral pribadinya. Idealisme dan relativisme, dua gagasan etika yang terpisah adalah aspek filosofi moral seorang individu (Forsyth, 1980; Ellas, 2002).

Relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolute dalam mengarahkan perilaku moral. Sedangkan idealisme mengacu pada suatu hal yang dipercaya oleh individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai-nilai moral. Kedua konsep tersebut bukan

merupakan dua hal yang berlawanan tetapi lebih merupakan skala yang terpisah, yang dapat dikategorikann menjadi empat klasifikasi orientasi etika, yaitu: (1) situasionisme; (2) absolutisme; (3) subjektif; dan (4) eksepsionisme.

Tabel 2.1
Klasifikasi Orientasi Etika

		Relativisme	
Idealisme		Relativisme Tinggi	Relativisme Rendah
	Idealisme Tinggi	<p style="text-align: center;">Situasionis</p> <p>Menolak aturan moral, membela analisis individual, atas setiap tindakan dalam setiap situasi.</p>	<p style="text-align: center;">Absolutisme</p> <p>Mengasumsikan bahwa hasil yang terbaik hanya dicapai dengan mengikuti aturan moral secara universal.</p>
	Idealisme Rendah	<p style="text-align: center;">Subjektif</p> <p>Penghargaan lebih didasarkan pada nilai personal dibandingkan prinsip moral secara universal.</p>	<p style="text-align: center;">Eksepsionis</p> <p>Moral secara mutlak digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan namun secara pragmatis terbuka untuk melakukan pengecualian terhadap standard yang berlaku.</p>

Sumber: Forsyth (1980)

2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan etis

Model pembuatan keputusan etis dan model perilaku individu telah dikembangkan oleh Rest (1979). Model ini telah digunakan dalam banyak studi penelitian empiris (O’Leary dan Pangemanan, 2007). Dalam model ini, ada empat tingkatan yang dilalui oleh individu dalam membuat keputusan etis. Keempat tingkatan tersebut adalah: (i) mengakui isu moral; (ii) membuat *moral judgement*; (iii) menetapkan maksud/tujuan moral (*moral intent*); dan (iv) mengikutsertakan atau menerapkan perilaku moral didalamnya.

Model pembuatan keputusan etis yang dikembangkan oleh Rest (1979) membuka jalan untuk mengembangkan model-model pembuatan keputusan etis lainnya. Dengan kata lain, model pembuatan keputusan Rest (1979) memotivasi para peneliti lain untuk menemukan dan mengembangkan model-model keputusan yang lainnya. Dalam mengembangkan model-model ini, para peneliti mengidentifikasi faktor-faktor *contingent* yang dipercaya mempengaruhi pembuat keputusan. Faktor-faktor tersebut selanjutnya mempengaruhi keputusan yang dibuat atau yang dihasilkan. Ferrel dan Gresham (1985) menyebutkan faktor-faktor individu serta faktor-faktor organisasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Faktor-faktor individu yaitu meliputi pengetahuan, nilai, sikap, dan maksud/ tujuan. Sedangkan faktor-faktor organisasi yaitu kepentingan lain dan kesempatan. Faktor-faktor individu maupun faktor-faktor organisasi tersebut mempengaruhi keputusan etis. Mereka berdua menggabungkan faktor-faktor tersebut dalam mengembangkan model pengambilan keputusan etis. Brommer et al. (1987) menemukan lebih dari 20

variabel yang dipercaya relevan dalam pembuatan keputusan etis. Variabel-variabel ini dapat dikelompokkan dalam dua kelompok faktor utama, yaitu faktor lingkungan dan faktor individual. Faktor meliputi lingkungan kerja, personal, profesional, pemerintahan, legal, dan sosial. sedangkan faktor individual meliputi faktor demografi dan faktor psikologis. Perubahan yang terjadi pada faktor-faktor individual dan faktor-faktor lingkungan diidentifikasi terjadi berulang-ulang pada model-model pembuatan keputusan etis sebelumnya. Model pembuatan keputusan etis yang ditemukan oleh Jones (1991) mengemukakan bahwa *moral judgement* lebih tergantung pada isu etis daripada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ford dan Richardson (1994), dalam tinjauannya pada literatur empiris tentang pembuatan keputusan etis, membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan etis ini menjadi dua kategori yaitu faktor individual dan faktor situasional.

Sebagian besar penelitian empiris yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan etis lebih berfokus pada faktor-faktor individual. Faktor individual terdiri dari atribut-atribut yang unik menyangkut pembuat keputusan dan meliputi dua komponen utama yaitu demografis dan psikologis. Secara umum, penemuan-penemuan/ hasil penelitian yang ditemukan pada bidang ini bermacam-macam, seperti kekuatan/ daya pengaruh atau sebaliknya dari faktor individual. Faktor psikologis, yang menguji variabel-variabel seperti proses kognitif individu dan *locus of control* ternyata juga terlihat mempengaruhi keputusan etis (Trevino dan Youngblood, 1990).

2.1.6 Keputusan Kelompok

Peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian penting yang mempengaruhi cara pengoperasian dan pengambilan keputusan organisasi, telah mengakibatkan meningkatnya fungsi tim/ kelompok dalam pembuatan keputusan organisasi (Schminke, 1997; Eisenhardt et al., 1997). Penekanan pada pentingnya tim adalah karena keinginan organisasi untuk mencapai atau meraih sukses dalam perubahan ekonomi modern (Cohen dan Bailey, 1997). Literatur empiris tentang pembuatan keputusan kelompok mengindikasikan bahwa pada umumnya, *judgement* kelompok telah terbukti lebih akurat dan secara umum lebih pasti atau lebih meyakinkan daripada *judgement* individu (Holloman dan Hendrick, 1971).

Keunggulan pembuatan keputusan kelompok yang melebihi pembuatan keputusan individu ini ditunjang oleh beberapa faktor seperti: kesempatan bagi para anggota kelompok untuk berinteraksi, dengan demikian akan memiliki cara pandang dan kemampuan yang lebih baik; meningkatnya pemeriksaan kesalahan (*error checking*) dan pengendalian kualitas (*quality control*); serta memancing dan mendapatkan pemikiran-pemikiran baru (Steiner, 1972). Hal ini mengantarkan pada teori muatan informasi (*information load*), yang memberi kesan bahwa hasil yang dicapai individu dalam suatu kelompok memperbaiki konsistensi keputusan dalam kelompok dan kemampuan kelompok dalam mengolah beban informasi yang tinggi ternyata lebih baik daripada individu (Chalos dan Pickard, 1985).

Akan tetapi, dalam tugas yang tingkat kesengajaannya sangat tinggi, kinerja suatu kelompok sangat tergantung pada anggota-anggota yang memiliki kapabilitas. Hal ini mengesankan bahwa kelompok tersebut tidak dapat memanfaatkan

(mengakomodir) sumber daya yang dimiliki oleh para anggotanya secara keseluruhan (Hall et al., 1963; Hill, 1982; Holloman dan Hendrick, 1971). Dengan demikian tampak bahwa kelompok telah mencapai keputusan yang telah disepakati bersama, yang hanya diwakili oleh kinerja anggota-anggota terbaik, namun masih lebih baik daripada rata-rata anggota kelompok yang ada (Rohrbaugh, 1979; Snizek dan Henry, 1989). Keputusan yang telah disepakati ini mungkin dihubungkan pada fenomena yang disebut sebagai pemikiran kelompok (*groupthink*).

2.1.7 *Groupthink*

Groupthink merupakan sebuah konsep psikologi sosial, yang ditandai oleh usaha yang berlebihan untuk mencapai kesepakatan/persetujuan (*agreement*), dan kebutuhan yang kuat atas konsensus kelompok yang dapat mengesampingkan kemampuan kelompok untuk menghasilkan keputusan yang paling tepat (Janis, 1982). Salah satu tanda dari pemikiran kelompok termasuk kecenderungan anggota kelompok untuk merasakan peningkatan tekanan/ pengaruh untuk setuju dengan anggota kelompok lainnya, hasilnya akan menghasilkan sebuah keputusan yang diyakini merupakan kesepakatan bersama dalam kelompok. Ketakutan akan kelihatan bodoh diantara sesama anggota kelompok menyebabkan para anggota kelompok lebih mengendalikan diri dalam memunculkan ide-ide/ pendapat yang ekstrim selama proses diskusi kelompok (Whyte, 1956). Hal ini menjadikan kelompok berada di tempat/ posisi yang kuat untuk mengubah pemikiran dan tindakan individu, seperti yang telah dibuktikan oleh banyak penelitian (McGrath, 1984).

2.1.8 Keputusan Etis Kelompok

Dalam hal keputusan etis, bukti-bukti yang ada terbatas tentang penalaran etis kelompok lebih baik/ lebih unggul daripada penalaran etis individu. Bukti-bukti yang membandingkan penalaran etis kelompok dan individu dikemukakan oleh Nichols dan Day (1982), Abdolmohammadi dkk. (1997), dan yang terbaru oleh abdolmohammadi dan Reeves (2003). Ketiga penelitian tersebut menggunakan *Defining Issues Test (DIT)* yang telah dikembangkan oleh Rest (1979). DIT dikembangkan “berdasarkan pemikiran bahwa orang-orang pada tingkat perkembangan yang berbeda akan mengartikan masalah-masalah moral dengan cara yang berbeda pula, menyebutkan isu-isu kritis dalam masalah-masalah dengan cara yang berbeda, dan memiliki intuisi tentang apa atau mana yang benar dan yang adil dalam sebuah situasi tertentu” (Rest, 1986, p. 196).

Nichols dan Day menemukan bukti bahwa keputusan kelompok (telah) dipengaruhi oleh penilaian yang lebih tinggi (pada DIT) oleh individu yang barangkali kurang bergerak atau kurang tergerak dalam keputusan mereka, yakni keputusan kelompok yang dipengaruhi oleh anggota-anggota yang dominan. Abdolmohammadi dkk. (1997) mengemukakan hasil penelitian yang bermacam-macam. Mereka menemukan kelompok interaksi yang khas yang ditunjukkan oleh anggota-anggota yang paling mampu (*capable*). Mereka juga menyatakan bahwa perbaikan rata-rata kelompok (setelah pelajaran) lebih buruk atau kurang dibandingkan dengan perbaikan rata-rata individu. Abdolmohammadi dan Reeves

(2003) menyimpulkan bahwa pembuatan keputusan kelompok lebih unggul daripada pembuatan keputusan individu dalam situasi-situasi tertentu. Akan tetapi, hal ini tidak perlu berlanjut pada penalaran etis. Karena ketiga penelitian di atas tidak memberikan jawaban yang pasti berkenaan dengan pengaruh kelompok terhadap pembuatan keputusan etis, maka diharapkan penelitian ini akan menambah pengetahuan yang ada tentang topik ini.

2.1.9 Penelitian Terdahulu tentang Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Literatur tentang etika akuntansi menunjukkan berbagai macam bukti atau hasil berkenaan dengan pengembangan moral pada mahasiswa akuntansi. Beberapa penelitian/ riset membuktikan bahwa mahasiswa akuntansi cenderung menunjukkan tingkat perkembangan moral yang lebih rendah daripada mahasiswa non-bisnis (Armstrong, 1987; Ponemon dan Glazer, 1990). Akan tetapi, penelitian yang lain menghasilkan penemuan yang berlawanan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa perkembangan moral mahasiswa akuntansi lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dari disiplin ilmu lainnya (Jeffrey, 1993). Dalam sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Cree dan Baring dalam O'leary (2007), disebutkan bahwa satu bagian penting pada mahasiswa telah ditemukan untuk membuka masalah perdagangan orang dalam. Haswell dan Jubb (1995) menuliskan hampir 38% dari mahasiswa mengindikasikan keinginan untuk menerima suap seandainya tidak ada risiko ditangkap ataupun tertangkap. Penelitian-penelitian terbaru membuahkan hasil yang tidak menentu. O'Leary dan Radich (2001) menuliskan 26% dari mahasiswa di

Australia memiliki keinginan untuk menggelapkan uang dari kantor pajak dan 21% memiliki keinginan untuk menggelapkan uang pemegang saham. O'Leary dan Pangemanan (2007) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada individu dan kelompok dalam pengambilan keputusan etis, individu lebih cenderung pada tindakan ekstrim baik etis maupun tidak etis, sedangkan kelompok cenderung netral.

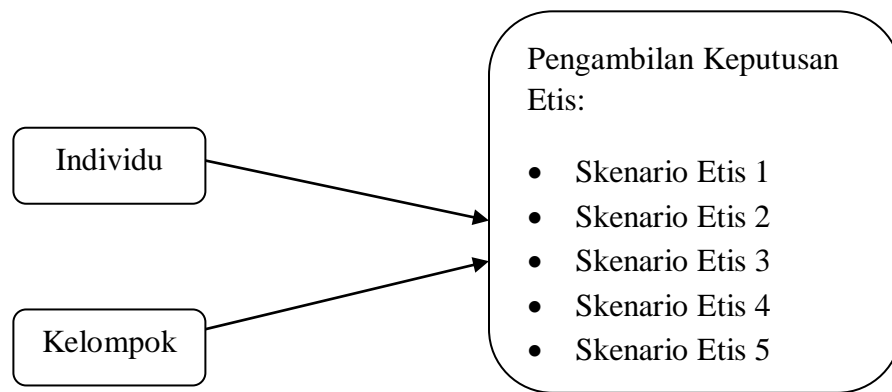
Berdasarkan analisis dan penemuan-penemuan pada penelitian yang lampau, dapat diamati atau diketahui dari sikap mahasiswa bahwa berperilaku secara etis tidak tampak atau tidak terlihat begitu penting jika mereka bekerja dalam profesi akuntansi. Satu-satunya motivasi bagi mahasiswa untuk bertindak etis yaitu adanya risiko mereka tertangkap.

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran:

Pengaruh Kelompok Kerja terhadap Pengambilan Keputusan Etis Mahasiswa Akuntansi



2.3 Hipotesis

Sebagaimana yang telah didiskusikan atau dibahas sebelumnya, *moral judgement* dapat dibuat berdasarkan pertimbangan konsekuensi, hak, kewajiban, dan kebajikan. Apakah teori ini digunakan atau tidak serta bagaimana teori ini digunakan, tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembuatan keputusan. Pada saat menguji keputusan kelompok, fenomena tertentu seperti halnya pemikiran

kelompok (*groupthink*) dapat menjadi sesuatu yang sangat berpengaruh. Seperti halnya yang telah tertulis di atas, beberapa penelitian empiris tentang pembuatan keputusan secara umum menunjukkan bahwa kelompok akan membuat/menghasilkan keputusan yang lebih unggul dibandingkan keputusan individu (Holloman dan Hendrick, 1971). Akan tetapi, dalam hal pengaruh kelompok terhadap penalaran individu dan berikutnya keputusan etis, beberapa penelitian empiris telah dilakukan dan beberapa hasilnya tidak konsisten, seperti yang tertulis sebelumnya. Kekurangan pada konsensus yang ada pada penemuan-penemuan tersebut membawa pada hipotesis :

H1: Terdapat perbedaan jawaban atau respon antara individu dan kelompok pada mahasiswa akuntansi atas semua skenario etis yang diberikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Terdapat empat variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel individu, kelompok, pembuatan keputusan etis, dan skenario etis.

3.1.1 Variabel Individu

Variabel individu disini merupakan variabel bebas. Karena penelitian ini lebih fokus pada pengaruh kelompok terhadap pembuatan keputusan etis, maka variabel individu ini nantinya akan berfungsi sebagai variabel kontrol dari variabel kelompok. Variabel ini akan diukur dengan lima buah skenario etis melalui eksperimen.

3.1.2 Variabel Kelompok

Variabel kelompok ini merupakan variabel bebas yang akan menjadi fokus utama penelitian. Variabel ini akan dikontrol dengan variabel individu seperti yang telah dijelaskan di atas. Sama halnya dengan variabel individu, variabel ini akan diukur dengan lima buah skenario etis melalui kegiatan eksperimen.

3.1.3 Pembuatan Keputusan Etis

Variabel ini merupakan variabel terikat yang akan diteliti apakah nantinya terpengaruh oleh variabel bebas atau tidak. Melalui skenario etis yang diberikan

kepada para partisipan, akan diketahui pola pengambilan keputusan etis antara individu dan kelompok.

3.1.4 Skenario Etis

Skenario etis ini merupakan variabel yang berfungsi sebagai indikator untuk mengukur atau menilai respon para partisipan dalam menanggapi situasi atau dilema etis. Dalam penelitian ini digunakan lima skenario etis seperti yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya.

3.2 Partisipan atau Subjek Eksperimen

Partisipan dari eksperimen ini yaitu seluruh mahasiswa akuntansi yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Dari seluruh mahasiswa tersebut akan dipilih sebanyak 171 mahasiswa yang merupakan mahasiswa tingkat akhir di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro sebagai partisipan. Kriteria dari mahasiswa tingkat akhir yang dimaksud disini yaitu mahasiswa S1 yang sudah menempuh minimal 6 (enam) semester terhitung dari awal masuk kuliah. 171 mahasiswa tersebut terdiri dari: (1) 60 Mahasiswa dengan *treatment* individu; dan (2) 111 Mahasiswa dengan *treatment* kelompok. Untuk kelas dengan *treatment* kelompok, setiap kelompok beranggotakan tiga sampai empat orang. Semua partisipan dialokasikan di kelas-kelas eksperimen berdasarkan sistem alokasi kelas yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Dengan demikian, tidak ada

alasan untuk berasumsi bahwa sebagian kelompok partisipan akan lebih etis atau kurang etis daripada kelompok partisipan lainnya.

Partisipan tersebut dipilih berkaitan dengan skenario etis dalam desain eksperimen. Skenario etis ini berhubungan dengan dilema khusus yang dialami atau dihadapi akuntan di hari pertama mereka bekerja di dunia akuntansi yang sesungguhnya. Dari pertimbangan tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tingkat akhirlah yang paling sesuai untuk dijadikan partisipan, karena akan segera dihadapkan dengan situasi tersebut.

3.3 Instrumen Penelitian

Untuk tujuan pengumpulan data, digunakan 5 skenario etis sebagai instrumen dalam eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari penelitian O'Leary dan Pangemanan (2007). Meskipun skenario-skenario ini tergolong baru, namun draft instrumen penelitian ini telah di tinjau ulang oleh lima mahasiswa Ph.D. sebuah universitas di Australia. Semua menganggap bahwa skenario-skenario ini relevan dan instrumennya terstruktur dengan tepat. Hanya ada sedikit komentar pengeditan penulisan yang muncul dari tinjauan pre-test ini terhadap instrumen penelitian.

Instrumen ini terdiri dari masalah-masalah etis yang ditempatkan dalam konteks realistis secara layak dan mengarah pada fokus masalah tertentu. Skenario

etis menyediakan atau memberikan keuntungan yang sangat berarti melebihi instrumen-instrumen penelitian lainnya dalam hal menginvestigasi prinsip-prinsip etika dalam perilaku etis (Cavanaugh dan Frizsche, 1985) serta merupakan alat utama yang digunakan dalam riset etika bisnis (Baumhart, 1968).

Sejumlah penelitian telah dilakukan dalam bidang akuntansi dengan menggunakan skenario etis sebagai instrumennya (Douglas et.al., 2001). Skenario etis dalam penelitian ini dianggap sama dengan mendeskripsikan dilema etis yang mungkin ada dalam lingkungan kerja akuntan. Kelima skenario etis tersebut digunakan untuk menentukan apakah bekerja dalam kelompok mempengaruhi keputusan etis para mahasiswa akuntansi.

Lima skenario etis digunakan secara khusus atau spesifik untuk penelitian ini, karena kelimanya berhubungan dengan situasi potensial yang dijumpai atau dihadapi oleh akuntan di sepanjang masa karirnya. Hal ini memastikan dan menjamin bahwa kelima skenario etis ini relevan secara penuh dan cocok atau tepat untuk partisipan-partisipan yang dimaksud (mahasiswa akuntansi tingkat akhir). Dengan kata lain, skenario etis ini dapat mewakili situasi atau dilema khusus yang dialami atau dihadapi akuntan di hari pertama mereka bekerja di dunia akuntansi yang sesungguhnya.

Selain itu, daripada menyatakan skenario dengan cara yang netral seperti menanyakan pemikiran partisipan tentang apa yang akan dilakukan orang yang

hipotetis, sebagaimana pada penelitian pada umumnya, seperti halnya Douglas et al. (2001), dalam penelitian ini para partisipan ditanya secara langsung tentang apa yang akan mereka lakukan. Hal ini dengan sengaja dilakukan untuk membuat para partisipan benar-benar fokus pada pengaruh personal terhadap isu-isu etis dan menganggap pengaruh personal tersebut penting. Semua skema menggambarkan skenario dimana seorang akuntan yang baru saja lulus menghabiskan waktu 6 bulan dalam pekerjaan pertamanya dan dihadapkan dengan dilema etis. Berikut ini gambaran kelima skenario etis tersebut:

Skenario 1 – menggambarkan sebuah situasi dimana seorang asisten akuntan yang bekerja di perusahaan kimia ditawari sejumlah bayaran atau uang oleh akuntan pimpinannya agar tetap diam untuk tutup mulut atas praktik-praktik akuntansi yang tidak dibenarkan atau tidak sesuai aturan.

Skenario 2 – melukiskan sebuah skenario dimana pegawai akuntansi yang bekerja di perusahaan coklat menyaksikan seorang rekan kerja seniornya yang dihormati dan disegani mencuri satu kotak coklat.

Skenario 3 – menggambarkan situasi seorang asisten akuntan, yang sedang dihadapkan dengan kesempatan untuk memalsukan resume lamarannya untuk sebuah posisi pekerjaan yang lebih baik.

Skenario 4 – mengilustrasikan sebuah skenario seorang akuntan *trainee* yang sedang dipaksa untuk menggelembungkan atau *me-mark up* biaya perjalanan atas pengembalian (*reimbursement*) biaya perjalanan tersebut.

Skenario 5 – melukiskan sebuah situasi seorang akuntan *trainee* yang sedang sedang dipaksa untuk membuat penyesuaian yang diperlukan atas akun kliennya, agar pinjaman bank yang diajukan klien tersebut diterima atau disetujui oleh pihak bank.

Pada akhir dari setiap skenario tersebut, mahasiswa diminta untuk memilih satu dari lima alternatif jawaban. Meskipun lima jawaban di setiap skenario telah disesuaikan dengan dilema etis khusus, jawaban pertama di semua skenario selalu diperlihatkan respon untuk bertindak sangat tidak etis, jawaban kedua untuk bertindak tidak etis, jawaban ketiga untuk bertindak netral, jawaban keempat untuk bertindak etis, dan jawaban kelima untuk bertindak sangat etis. Konsisten dengan definisi yang diadopsi untuk penelitian ini (Jones, 1991, p. 367), sebuah respon etis memperlihatkan respon yang dapat diterima secara moral dan secara legal pada komunitas yang lebih besar. Pada kelima skenario etis tersebut dilibatkan atau dimasukkan whistleblowing atas pelaku atau pelaksana perilaku tidak etis. Jawaban netral menyangkut dan tidak menyangkut pengabaian aktivitas atau tindakan tidak etis dan jawaban tidak etis menyangkut keikutsertaan dalam perilaku tidak etis. Perincian atau seluk beluk demografi, usia, pengalaman kependidikan, dan latar belakang budaya dimunculkan kemudian dalam instrumen penelitian versi individu.

3.4 Prosedur Eksperimen

Beberapa hari atau sekitar satu minggu sebelum melaksanakan kegiatan eksperimen, peneliti meminta izin kepada dosen pengampu di setiap kelas yang akan digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini digunakan dua kelas eksperimen. Dua kelas eksperimen tersebut terdiri dari satu kelas dengan *treatment* individu dan kelas lainnya dengan *treatment* kelompok.

Instrumen penelitian dibagikan selama kelas berlangsung. Partisipan pada kelas I melengkapi instrumen penelitian secara individu. Sementara partisipan pada kelas lainnya melengkapi instrumen penelitian dalam kelompok yang masing-masing terdiri dari 3 sampai 4 orang.

Mahasiswa dialokasikan secara acak ke dalam kelompok tutorial sesuai dengan sistem pengalokasian kelas di universitas. Oleh karena itu, tidak ada alasan untuk berasumsi bahwa mahasiswa dari kelompok tertentu akan lebih atau kurang etis daripada mahasiswa dari kelompok lain. Dalam kelas yang diharuskan melengkapi instrumen penelitian secara kelompok, individu (partisipan) diminta secara acak membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 3 sampai 4 orang. Partisipan diberi informasi bahwa tidak ada jawaban salah atau benar dan tidak perlu dicantumkan nama dilembar jawabannya. Penyelesaian instrumen penelitian ini akan memakan waktu kurang lebih 10 menit. Peneliti memberikan souvenir sebagai tanda terima kasih atas partisipasi dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Berbagai pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu meliputi distribusi frekuensi untuk statistik deskriptif, uji homogenitas, dan uji normalitas data dengan melihat nilai skewness dan nilai kurtosis. Setelah itu dilakukan analisis varians (ANOVA) untuk menguji apakah ada perbedaan antara individu dan kelompok dalam pengambilan keputusan etis melalui instrumen skenario etis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran umum mengenai partisipan yang dijelaskan dalam tabel distribusi frekuensi. Tabel tersebut berguna untuk menunjukkan demografi responden, sedangkan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran sesungguhnya, mean, dan standar deviasi yang diperoleh dari hasil jawaban partisipan yang diterima.

3.5.2 Uji Homogenitas

Homogeneity of variance yaitu variabel dependen harus memiliki varian yang sama dalam setiap kategori variabel independen (Ghozali, 2006). Jika terdapat lebih dari satu variabel independen, maka harus ada *homogeneity of variance* di dalam cell

yang dibentuk oleh variabel independen kategorikal. SPSS memberikan test ini dengan nama *Levene's test of homogeneity of variance*. Jika nilai Levene test signifikan (probabilitas $< 0,05$) maka hipotesis nol akan ditolak bahwa group memiliki varian yang berbeda dan hal ini menyalahi asumsi. Jadi yang dikehendaki adalah tidak dapat menolak hipotesis nol atau Levene test tidak signifikan (probabilitas $> 0,05$).

3.5.3 Uji Normalitas

Screening terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate (Ghozali,2006). Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetri di sekitar nilai mean sama dengan nol.

Walaupun normalitas suatu variabel tidak selalu diperlukan dalam analisis, akan tetapi hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Jika variabelnya terdistribusi secara normal (menceng ke kanan atau menceng ke kiri), maka hasil uji statistik akan terdegradasi. Normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik, sedangkan normalitas nilai residual dideteksi dengan metode grafik.

Secara statistik ada dua komponen normalitas yaitu *skewness* dan *kurtosis*. *Skewness* berhubungan dengan simetri distribusi. *Skewed variable* (variabel menceng) adalah variabel yang nilai mean-nya tidak di tengah-tengah distribusi. Sedangkan *kurtosis* berhubungan dengan puncak dari suatu distribusi. Jika variabel terdistribusi secara normal maka nilai *skewness* dan *kurtosis* sama dengan nol. Uji signifikansi *skewness* dan *kurtosis* dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$Z_{\text{skew}} = \frac{S - 0}{\sqrt{6/N}} \qquad Z_{\text{kurt}} = \frac{K - 0}{\sqrt{24/N}}$$

Dimana:

S : nilai *skewness*

N : jumlah kasus

K : nilai *kurtosis*

Nilai z ini dibandingkan dengan nilai kritisnya yaitu untuk α 0,01 nilai kritisnya $\pm 2,58$ sedangkan untuk α 0,05 nilai kritisnya $\pm 1,96$.

3.5.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji statistik ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan program SPSS versi 17.0. Gujarati (2009) menyebutkan bahwa model ANOVA biasanya digunakan untuk membandingkan

perbedaan nilai rata-rata antara dua buah kategori atau lebih. Ghazali (2006) menjelaskan bahwa *Analysis of Variance* merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel independen (skala nonmetrik atau kategorikal dengan kategori lebih dari dua).

Alasan penggunaan ANOVA sebagai alat analisis dalam penelitian ini yaitu karena dalam ANOVA digunakan uji F yang dapat menguji hasil penelitian secara simultan. ANOVA digunakan untuk mengetahui pengaruh utama (*main effect*) dan pengaruh interaksi (*interaction effect*) dari variabel independen kategorikal (sering disebut faktor) terhadap variabel dependen metrik. Pengaruh utama atau *main effect* adalah pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan pengaruh interaksi adalah pengaruh bersama atau *joint effect* dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk dapat menggunakan uji statistik ANOVA harus dipenuhi beberapa asumsi, yaitu *homogeneity of variance*, *random sampling*, dan *multivariate normality*. Pengertian dari asumsi-asumsi tersebut telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini merupakan hasil dari studi lapangan untuk memperoleh data dengan cara eksperimen dengan menggunakan instrumen skenario etis untuk mengetahui pengambilan keputusan yang dilakukan oleh individu dan kelompok. Pada bagian awal akan terdapat gambaran umum mengenai responden, dilanjutkan dengan menganalisis data yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif, uji homogenitas data, uji normalitas data, pengujian hipotesis dan pembahasan uji hipotesis.

4.1 Gambaran Umum Partisipan (Subjek Penelitian)

Data penelitian dikumpulkan dengan melakukan eksperimen di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Partisipan dari eksperimen ini yaitu 171 Mahasiswa Akuntansi tingkat akhir dari Reguler I dan Reguler II. Yang dimaksud dengan mahasiswa tingkat akhir disini adalah mahasiswa yang minimal sudah memasuki semester keenam terhitung sejak pertama mahasiswa tersebut masuk kuliah. 171 mahasiswa tersebut terbagi dalam dua kelas yang berbeda. Satu kelas dengan *treatment* individu dan kelas yang lain dengan *treatment* kelompok.

Dalam pelaksanaannya, digunakan skenario etis sebagai instrumen dalam eksperimen ini. Penelitian Eksperimen ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, dimulai dari minggu ketiga bulan maret hingga minggu kedua bulan april.

Berikut ini merupakan tabel mengenai pendistribusian instrumen dalam tiga kelas eksperimen:

Tabel 4.1

Distribusi Instrumen Penelitian

No.	Kelas Eksperimen	<i>Treatment</i>	Jumlah Mahasiswa (Partisipan)	Jumlah Instrumen Penelitian yang dikerjakan
1	Kelas I	Individu	60 orang	45 eksemplar
2	Kelas II	Kelompok	111 orang	35 eksemplar
Total			171 orang	80 eksemplar

Sumber: data primer diolah, 2010

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penelitian eksperimen yang telah dilakukan pada 171 partisipan menghasilkan data yang dapat diolah secara keseluruhan sebanyak 80. 80 data tersebut terdiri dari dua bagian. 45 buah berupa data individu dan 35 buah berupa data kelompok.

Adapun profil 171 partisipan yang berpartisipasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Profil Partisipan

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin:		
• Laki-laki	77	45%
• Perempuan	94	55%
Lama kuliah:		
• 1 tahun	0	0%
• 2 tahun	0	0%
• 3 tahun	104	61%
• 4 tahun	57	33%
• >5 tahun	10	6%
Usia:		
• <20	0	0%
• 20-21	104	61%
• 22-30	67	39%
• 31-40	0	0%
• 41-50	0	0%
• >50	0	0%
Bekerja <i>full-time</i> :		
• Ya	1	1%
• Tidak	170	99%
Lama Bekerja:		
• 1 tahun	1	1%
• 2-3 tahun	0	0%
• 3-5 tahun	0	0%
• >5 tahun	0	0%
• Belum Bekerja	170	99%

Sumber: data primer diolah, 2010

Tabel 4.2 memberikan informasi bahwa partisipan pria berjumlah 77 orang (45%) dan wanita berjumlah 94 orang (55%). Mayoritas partisipan telah menempuh kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro selama 3 tahun, yaitu sebanyak

104 orang (61%). Partisipan mayoritas berusia diantara 20 – 21 tahun sebanyak 104 orang (61%). Untuk masalah pekerjaan, mayoritas partisipan belum bekerja sebanyak 170 orang (99%). Dari keseluruhan partisipan, hanya 1 partisipan yang bekerja *full-time* (1%).

4.2 Analisis Data dan Uji Hipotesis

4.2.1 Deskripsi Variabel

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Indikator	Kategori Variabel	Teoritis		Sesungguhnya		
		Kisaran	Mean	Kisaran	Mean	SD
SE 1	Kelompok (35)	1-5	3	1-5	3,31	1,345
	Individu (45)	1-5	3	1-5	4,07	0,986
SE 2	Kelompok (35)	1-5	3	1-5	3,97	0,785
	Individu (45)	1-5	3	3-5	4,20	0,505
SE 3	Kelompok (35)	1-5	3	1-4	2,86	0,772
	Individu (45)	1-5	3	1-5	3,00	0,929
SE 4	Kelompok (35)	1-5	3	1-5	3,11	1,022
	Individu (45)	1-5	3	2-5	3,53	0,894
SE 5	Kelompok (35)	1-5	3	1-5	3,46	1,094
	Individu (45)	1-5	3	1-5	4,09	0,973
Tot. SE	Kelompok (35)	5-25	15	6-22	16,71	3,392
	Individu (45)	5-25	15	14-24	18,89	2,479

Sumber: data primer diolah, 2010

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa terdapat 80 sampel, yang terdiri dari 35 kelompok dan 45 individu. Pada baris kedua (SE 1) dapat dilihat bahwa kelompok memiliki rata-rata jawaban 3,31 dengan standard deviasi 1,345, sedangkan individu memiliki rata-rata jawaban 4,07 dengan standard deviasi 0,986 pada skala jawaban minimum 1 dan maksimum 5. Skala jawaban 1 sampai 5 tersebut mewakili pilihan jawaban dari sangat tidak etis sampai sangat etis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok lebih memilih jawaban netral untuk SE 1, sedangkan individu lebih memilih jawaban etis.

Pada baris ketiga (SE 2) dapat dilihat bahwa kelompok memiliki rata-rata jawaban 3,97 dengan standard deviasi 0,785, sedangkan individu memiliki rata-rata jawaban 4,20 dengan standard deviasi 0,505. Skala jawaban minimum 1 dan maksimum 5 untuk kelompok, serta minimum 3 dan maksimum 5 untuk individu. Skala jawaban 1 sampai 5 tersebut mewakili pilihan jawaban dari sangat tidak etis sampai sangat etis. Rata-rata jawaban individu dan kelompok masing-masing mendekati angka 4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik kelompok maupun individu memilih jawaban etis untuk SE 2.

Pada baris keempat (SE 3) dapat dilihat bahwa kelompok memiliki rata-rata jawaban 2,86 dengan standard deviasi 0,772, sedangkan individu memiliki rata-rata jawaban 3,00 dengan standard deviasi 0,929. Skala jawaban minimum 1 dan maksimum 4 untuk kelompok, serta minimum 1 dan maksimum 5 untuk individu. Skala jawaban 1 sampai 5 tersebut mewakili pilihan jawaban dari sangat tidak etis

sampai sangat etis. Rata-rata jawaban individu dan kelompok masing-masing mendekati angka 3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik kelompok maupun individu memilih jawaban netral untuk SE 3.

Pada baris kelima (SE 4) dapat dilihat bahwa kelompok memiliki rata-rata jawaban 3,11 dengan standard deviasi 1,022, sedangkan individu memiliki rata-rata jawaban 3,53 dengan standard deviasi 0,894. Skala jawaban minimum 1 dan maksimum 5 untuk kelompok, serta minimum 2 dan maksimum 5 untuk individu. Skala jawaban 1 sampai 5 tersebut mewakili pilihan jawaban dari sangat tidak etis sampai sangat etis. Rata-rata jawaban individu dan kelompok masing-masing mendekati angka 3 untuk kelompok, dan mendekati angka 4 untuk individu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok lebih memilih jawaban netral untuk SE 4, sedangkan individu lebih memilih jawaban etis.

Pada baris keenam (SE 5) dapat dilihat bahwa kelompok memiliki rata-rata jawaban 3,46 dengan standard deviasi 1,094, sedangkan individu memiliki rata-rata jawaban 4,09 dengan standard deviasi 0,973. Skala jawaban minimum 1 dan maksimum 5 untuk kelompok dan individu. Skala jawaban 1 sampai 5 tersebut mewakili pilihan jawaban dari sangat tidak etis sampai sangat etis. Rata-rata jawaban individu dan kelompok masing-masing menunjukkan angka 3 untuk kelompok, dan angka 4 untuk individu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok lebih memilih jawaban netral untuk SE 5, sedangkan individu lebih memilih jawaban etis.

Pada baris ketujuh yang merupakan hasil analisis deskriptif untuk keseluruhan skenario etis (Total SE), dapat dilihat bahwa kelompok memiliki rata-rata jawaban 16,71 dengan standard deviasi 3,392, sedangkan individu memiliki rata-rata jawaban 18,89 dengan standard deviasi 2,497. Skala jawaban minimum 6 dan maksimum 22 untuk kelompok serta minimum 14 dan maksimum 24 untuk individu. Skala jawaban tersebut mewakili pilihan jawaban dari sangat tidak etis sampai sangat etis. Rata-rata jawaban individu lebih tinggi daripada rata-rata jawaban kelompok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok lebih memilih jawaban netral, sedangkan individu lebih memilih jawaban etis untuk keseluruhan skenario etis yang ada.

4.2.2 Uji Asumsi

Perbedaan antara individu dan kelompok dalam menanggapi masalah-masalah etis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji statistik ANOVA. Namun demikian, sebelumnya akan terlebih dahulu diuji homogenitas varian dari kedua kelompok sampel untuk memenuhi asumsi dalam menggunakan uji statistik ANOVA. Selain itu juga akan dilakukan uji normalitas untuk tujuan uji signifikansi.

4.2.2.1 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dari kedua kelompok sampel diuji dengan uji Lavene Test. Hasil pengujian dapat dilihat pada table 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
SE1	3.927	1	78	.051
SE2	.266	1	78	.608
SE3	.015	1	78	.902
SE4	.004	1	78	.950
SE5	1.612	1	78	.208
TOT.SE	1.306	1	78	.257

Sumber: data primer diolah, 2010

Hasil pengujian menunjukkan nilai Levene Test untuk Skenario Etis 1 sebesar 3,927 dan nilai signifikansi sebesar 0,051. Nilai signifikansi pengujian lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kedua kategori (individu dan kelompok) memiliki varian yang tidak berbeda (homogen) untuk Skenario Etis 1.

Untuk Skenario Etis 2, hasil pengujian menunjukkan nilai Levene Test sebesar 0,266 dan nilai signifikansi sebesar 0,608. Nilai signifikansi pengujian lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kedua kategori (individu dan kelompok) memiliki varian yang tidak berbeda (homogen) untuk Skenario Etis 2.

Pada Skenario Etis 3, hasil pengujian menunjukkan nilai Levene Test sebesar 0,015 dan nilai signifikansi sebesar 0,902. Nilai signifikansi pengujian lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kedua kategori (individu dan kelompok) memiliki varian yang tidak berbeda (homogen) untuk Skenario Etis 3.

Selanjutnya, hasil pengujian menunjukkan nilai Levene Test untuk Skenario Etis 4 sebesar 0,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,950. Nilai signifikansi pengujian lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kedua kategori (individu dan kelompok) memiliki varian yang tidak berbeda (homogen) untuk Skenario Etis 4.

Berikutnya, untuk Skenario Etis 5, hasil pengujian menunjukkan nilai Levene Test sebesar 1,612 dan nilai signifikansi sebesar 0,208. Nilai signifikansi pengujian lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kedua kategori (individu dan kelompok) memiliki varian yang tidak berbeda (homogen) untuk Skenario Etis 5.

Dan hasil pengujian untuk pengujian Skenario Etis secara keseluruhan menunjukkan nilai Levene Test sebesar 1,306 dan nilai signifikansi sebesar 0,257. Nilai signifikansi pengujian lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kedua

kategori (individu dan kelompok) memiliki varian yang tidak berbeda (homogen) untuk keseluruhan Skenario Etis.

4.2.2.2 Uji Normalitas

Table 4.5

Uji Normalitas

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
SE1	80	-.930	.269	.256	.532
SE2	80	-1.241	.269	5.730	.532
SE3	80	-.608	.269	1.093	.532
SE4	80	-.333	.269	-.130	.532
SE5	80	-.636	.269	-.298	.532
TOT.SE	80	-.913	.269	2.279	.532
Valid N (listwise)	80				

Sumber: data primer diolah, 2010

Untuk SE 1 diperoleh hasil perhitungan nilai skewness dan kurtosis sebagai berikut:

$$Z_{\text{skew}} = \frac{-0,930}{\sqrt{6/80}} = -3,396$$

$$Z_{\text{kurt}} = \frac{0,256}{\sqrt{24/80}} = 0,467$$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada SE 1, nilai skewness sebesar -3,396, jauh di bawah nilai kritisnya $\pm 2,58$ (signifikan pada $\alpha = 0,01$). Jadi dapat

disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal untuk tingkat kemencengannya. Sedangkan nilai kurtosisnya sebesar 0,467 yang berarti data terdistribusi secara normal dari bawah ke atas.

Pada SE 2 diperoleh hasil perhitungan nilai skewness dan kurtosis sebagai berikut:

$$Z_{\text{skew}} = \frac{-1,241}{\sqrt{6/80}} = -4,531 \qquad Z_{\text{kurt}} = \frac{5,730}{\sqrt{24/80}} = 10,461$$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada SE 2, nilai skewness sebesar -4,531, jauh di bawah nilai kritisnya $\pm 2,58$ (signifikan pada $\alpha = 0,01$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal untuk tingkat kemencengannya. Nilai kurtosisnya sebesar 10,461 jauh di atas nilai kritisnya $\pm 2,58$ (signifikan pada $\alpha = 0,01$), yang berarti data juga tidak terdistribusi secara normal dari bawah ke atas.

Pada SE 3 diperoleh hasil perhitungan nilai skewness dan kurtosis sebagai berikut:

$$Z_{\text{skew}} = \frac{-0,608}{\sqrt{6/80}} = -2,22 \qquad Z_{\text{kurt}} = \frac{1,093}{\sqrt{24/80}} = 1,996$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan nilai skewness sebesar -2,22 dan nilai kurtosis sebesar 1,996. Keduanya berada di antara batas nilai kritis $\pm 2,58$ (signifikan

pada $\alpha = 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal untuk SE 3.

Pada SE 4 diperoleh hasil perhitungan nilai skewness dan kurtosis sebagai berikut:

$$Z_{\text{skew}} = \frac{-0,333}{\sqrt{6/80}} = -1,216 \qquad Z_{\text{kurt}} = \frac{-0,130}{\sqrt{24/80}} = -0,237$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan nilai skewness sebesar -1,216 dan nilai kurtosis sebesar -0,237. Keduanya berada di antara batas nilai kritis $\pm 1,96$ (signifikan pada $\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal untuk SE 4.

Pada SE 5 diperoleh hasil perhitungan nilai skewness dan kurtosis sebagai berikut:

$$Z_{\text{skew}} = \frac{-0,636}{\sqrt{6/80}} = -2,32 \qquad Z_{\text{kurt}} = \frac{-0,298}{\sqrt{24/80}} = -0,544$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan nilai skewness sebesar -2,32 dan nilai kurtosis sebesar -0,544. Keduanya berada di antara batas nilai kritis $\pm 2,58$ (signifikan pada $\alpha = 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal untuk SE 5.

Pada Total SE diperoleh hasil perhitungan nilai skewness dan kurtosis sebagai berikut:

$$Z_{\text{skew}} = \frac{-0,913}{\sqrt{6/80}} = -3,33 \qquad Z_{\text{kurt}} = \frac{2,279}{\sqrt{24/80}} = 4,16$$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada total SE, nilai skewness sebesar -3,33, jauh di bawah nilai kritisnya $\pm 2,58$ (signifikan pada $\alpha = 0,01$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal untuk tingkat kemencengannya. Nilai kurtosisnya sebesar 4,16 jauh di atas nilai kritisnya $\pm 2,58$ (signifikan pada $\alpha = 0,01$), yang berarti data juga tidak terdistribusi secara normal dari bawah ke atas.

Setelah dilakukan uji normalitas data, diketahui bahwa ada data yang terdistribusi normal dan ada juga yang tidak terdistribusi normal. Namun hal ini tidak menjadi masalah, karena Ghozali (2006) menyatakan bahwa ANOVA masih tetap robust walaupun terdapat penyimpangan asumsi *multivariate normality*.

4.2.3 Uji Hipotesis

Hasil pengujian perbedaan dua kategori individu dan kelompok dengan uji statistik Anova dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji Beda antara Individu dan Kelompok dalam Pengambilan Keputusan Etis

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	F	Sig.
SE1	Kelompok	35	3.31	1.345	.227	8.331	.005
	Individu	45	4.07	.986	.147		
	Total	80	3.74	1.209	.135		
SE2	Kelompok	35	3.97	.785	.133	2.494	.118
	Individu	45	4.20	.505	.075		
	Total	80	4.10	.648	.072		
SE3	Kelompok	35	2.86	.772	.131	.538	.466
	Individu	45	3.00	.929	.139		
	Total	80	2.94	.862	.096		
SE4	Kelompok	35	3.11	1.022	.173	3.812	.054
	Individu	45	3.53	.894	.133		
	Total	80	3.35	.969	.108		
SE5	Kelompok	35	3.46	1.094	.185	7.444	.008
	Individu	45	4.09	.973	.145		
	Total	80	3.81	1.068	.119		
TOT.SE	Kelompok	35	16.71	3.392	.573	10.976	.001
	Individu	45	18.89	2.479	.370		
	Total	80	17.94	3.091	.346		

Sumber: data primer diolah, 2010

Hasil pengujian untuk Skenario Etis 1 menunjukkan nilai F sebesar 8,331 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa antara kedua kategori individu dan kelompok memiliki rata-rata pengambilan keputusan yang berbeda. Dengan kata lain, terdapat perbedaan antara individu dan kelompok dalam hal pengambilan keputusan untuk Skenario Etis 1. Nilai perbedaan jawaban antara individu dan kelompok dapat dilihat pada nilai mean. Nilai mean untuk jawaban kelompok pada SE 1 sebesar 3,31 sedangkan individu sebesar 4,07.

Pada baris kedua dapat dilihat bahwa hasil pengujian untuk Skenario Etis 2 menunjukkan nilai F sebesar 2,494 dan nilai signifikansi sebesar 0,118. Nilai signifikansi pengujian lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa antara kedua kategori individu dan kelompok memiliki rata-rata pengambilan keputusan yang hampir sama. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara individu dan kelompok dalam hal pengambilan keputusan untuk Skenario Etis 2. Nilai mean untuk jawaban kelompok pada SE 2 sebesar 3,97 sedangkan individu sebesar 4,20. Antara individu dan kelompok menunjukkan nilai mean yang tidak jauh berbeda. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyebutkan bahwa keputusan yang diambil secara individu dan kelompok berbeda. Kondisi ini disebabkan karena pada skenario etis 2, jenis keputusan yang akan diambil melibatkan pihak ketiga (pimpinan perusahaan). Skenario etis 2 menggambarkan situasi seorang asisten akuntan di sebuah perusahaan coklat yang menyaksikan rekan kerja seniornya

mencuri satu kotak coklat dari perusahaannya setiap hari. Kemudian asisten akuntan tersebut ditawarkan untuk melakukan hal yang sama agar si pencuri tidak dilaporkan pada pimpinan perusahaan. Dari lima pilihan jawaban yang ada, jawaban keempat merupakan jawaban yang sangat bisa diterima oleh umum (menolak tawaran dan menganjurkan kepada rekannya untuk mengakui perbuatannya pada pimpinan perusahaan, dengan memberitahu bahwa tidak ada paksaan jika rekan yang mencuri itu tidak mau melakukannya).

Pada baris ketiga dapat dilihat bahwa hasil pengujian untuk Skenario Etis 3 menunjukkan nilai F sebesar 0,538 dan nilai signifikansi sebesar 0,466. Nilai signifikansi pengujian lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa antara kedua kategori individu dan kelompok memiliki rata-rata pengambilan keputusan yang hampir sama pula. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara individu dan kelompok dalam hal pengambilan keputusan untuk Skenario Etis 3. Nilai mean untuk jawaban kelompok pada SE 3 sebesar 2,86 sedangkan individu sebesar 3,00. Antara individu dan kelompok menunjukkan nilai mean yang tidak jauh berbeda. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyebutkan bahwa keputusan yang diambil secara individu dan kelompok berbeda. Kondisi ini disebabkan karena pada skenario etis 3, jenis keputusan yang akan diambil melibatkan pihak ketiga (rekan kerja/ karyawan lain di perusahaan). Skenario etis 3 menggambarkan situasi seorang asisten akuntan di sebuah perusahaan elektronik yang berkesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan gaji yang lebih besar, namun ada satu

syarat yang belum terpenuhi olehnya yaitu pengalaman kerja. Seorang rekannya menganjurkan untuk memalsukan resume lamaran kerja agar dapat diterima, karena menurutnya, perusahaan yang akan dilamarnya kurang begitu meneliti resume lamaran kerja dan rekan tersebut sudah melakukan hal yang sama sebelumnya. Dari lima pilihan jawaban yang ada, jawaban ketiga merupakan jawaban yang sangat bisa diterima oleh umum (berterima kasih atas anjuran rekannya dan dengan sopan menolak memalsukan resume lamaran kerja).

Pada baris keempat dapat dilihat bahwa hasil pengujian untuk Skenario Etis 1 menunjukkan nilai F sebesar 3,812 dan nilai signifikansi sebesar 0,054. Nilai signifikansi pengujian lebih besar dari 0,05 namun jauh lebih kecil dari 0,10. Hal ini berarti bahwa antara kedua kategori individu dan kelompok memiliki rata-rata pengambilan keputusan yang berbeda pada tingkat signifikansi 10%. Dengan kata lain, terdapat perbedaan antara individu dan kelompok dalam hal pengambilan keputusan untuk Skenario Etis 4 pada tingkat signifikansi 10% . Nilai perbedaan jawaban antara individu dan kelompok dapat dilihat pada nilai mean. Nilai mean untuk jawaban kelompok pada SE 4 sebesar 3,11 sedangkan individu sebesar 3,53.

Pada baris kelima dapat dilihat bahwa hasil pengujian untuk Skenario Etis 5 menunjukkan nilai F sebesar 7,444 dan nilai signifikansi sebesar 0,008. Nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa antara kedua kategori individu dan kelompok memiliki rata-rata pengambilan keputusan yang berbeda. Dengan kata lain, terdapat perbedaan antara individu dan kelompok dalam

hal pengambilan keputusan untuk Skenario Etis 5. Nilai perbedaan jawaban antara individu dan kelompok dapat dilihat pada nilai mean. Nilai mean untuk jawaban kelompok pada SE 5 sebesar 3,46 sedangkan individu sebesar 4,09.

Yang terakhir, pada baris kelima dapat dilihat bahwa hasil pengujian untuk keseluruhan Skenario Etis menunjukkan nilai F sebesar 10,976 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan, antara kedua kategori individu dan kelompok memiliki rata-rata pengambilan keputusan yang berbeda. Dengan kata lain, terdapat perbedaan antara individu dan kelompok dalam hal pengambilan keputusan untuk keseluruhan Skenario Etis. Secara total, nilai mean untuk kelompok adalah sebesar 16,71 sedangkan individu sebesar 18,89. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara individu dan kelompok dalam pengambilan keputusan etis pada mahasiswa akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

4.3 Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian berhasil diterima. Pembahasan berikut ini bertujuan menjelaskan secara teoritis dan dukungan empiris terhadap hasil pengujian hipotesis dan analisis pengaruhnya.

Secara keseluruhan hipotesis atas penelitian ini diterima (Tabel 4.6: Total SE menunjukkan nilai F sebesar 10,976 dan nilai signifikansi sebesar 0,001). Dari sini dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara individu dan kelompok dalam hal pengambilan keputusan etis. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian O'Leary dan Pangemanan (2007) bahwa individu akan cenderung memilih tindakan yang ekstrim dalam menghadapi masalah-masalah etika, sedangkan kelompok cenderung memilih jawaban netral. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa individu lebih cenderung memilih jawaban etis dan kelompok lebih ke arah jawaban netral. Perbedaan pola pengambilan keputusan antara individu dan kelompok ini karena dalam kelompok, seseorang akan mendapatkan berbagai pengaruh dalam bersikap atau berpikir etis. Bukti-bukti yang membandingkan penalaran etis kelompok dan individu juga dikemukakan oleh Nichols dan Day (1982), Abdolmohammadi dkk. (1997), dan abdolmohammadi dan Reeves (2003).

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu cenderung bersikap lebih etis sedangkan kelompok netral, namun bukan berarti keputusan individu itu mutlak lebih etis daripada keputusan kelompok. Kondisi ini disebabkan karena hampir 100% dari subjek penelitian ini merupakan mahasiswa yang belum mempunyai pengalaman kerja, sehingga mereka cenderung idealis untuk bersikap etis.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan jawaban atau respon antara individu dan kelompok pada mahasiswa akuntansi atas skenario etis yang diberikan secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa individu akan cenderung memilih tindakan yang ekstrim dalam menghadapi masalah-masalah etika, sedangkan kelompok cenderung memilih jawaban netral. Dalam penelitian ini, individu lebih cenderung ekstrim etis sedangkan kelompok netral. Seperti penjelasan sebelumnya, kondisi ini disebabkan karena hampir 100% dari subjek penelitian ini merupakan mahasiswa yang belum mempunyai pengalaman kerja, sehingga mereka cenderung idealis untuk bersikap ekstrim etis.

5.2 Keterbatasan

Berikut ini merupakan keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Pemilihan sampel yang berada dalam satu wilayah tertentu, sehingga dapat mengurangi kemampuan generalisasi temuan ini.

2. Partisipan hanya terbatas mahasiswa S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, ada kemungkinan diperoleh hasil yang berbeda apabila populasi partisipan diperluas.
3. Data penelitian ini dihasilkan dari instrumen yang mendasarkan pada persepsi responden. Hal ini akan menimbulkan masalah jika ternyata persepsi responden tersebut berbeda pada keadaan yang sesungguhnya. Hal ini pula yang menyebabkan distribusi data dalam penelitian ini kurang begitu memenuhi uji normalitas.

5.3 Saran

Berikut merupakan saran untuk penelitian yang mendatang adalah:

1. Rekomendasi untuk penelitian yang mendatang adalah untuk memperbesar jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian.
2. Dalam penelitian ini hanya digunakan dua kategori yaitu individu dan kelompok. Ada baiknya jika pada penelitian berikutnya ditambah kategori pada variabelnya. Sebagai contoh: dalam penelitian ini, hampir 100% dari partisipan yang ada merupakan mahasiswa yang belum memiliki pengalaman kerja. Pada penelitian berikutnya dapat ditambahkan satu kategori untuk mahasiswa yang sudah bekerja.

3. Melihat pesatnya perkembangan akuntansi syariah dalam dua dekade terakhir, maka dapat digunakan kelas akuntansi syariah sebagai tambahan *treatment* eksperimen. Dengan demikian dapat diuji apakah terdapat perbedaan antara keputusan etis mahasiswa yang telah mempelajari akuntansi syariah dengan mahasiswa yang belum atau tidak mendapatkan pembelajaran tentang akuntansi syariah.
4. Populasi responden penelitian diperluas. Tidak hanya pada lingkup satu universitas, mungkin bisa diperluas dengan universitas satu regional atau bahkan tingkat nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, M. B. 1987. *Moral Development and Accounting Education*. Journal of Accounting Education, Vol. 5, h. 27–43. Diakses tanggal 1 November 2009, dari Springer Link.
- Baumhart, Raymond. 1968, *An Honest Profit: What Businessmen Say About Ethics and Business*, New York: Holt, Rinehart and Winston. <http://www.amazon.com/exec/obidos/ASIN/0030683858/ref=nosim/kipnotesc om-20>. Diakses tanggal 1 November 2009.
- Cohen, S. G. and D. E. Bailey: 1997, “What Makes Teams Work: Group Effectiveness Research from the Shop Floor to the Executive Suite”, Journal of Management 23, 239–290. <http://jom.sagepub.com/content/23/3/239>. Diakses tanggal 1 November 2009.
- Douglas, P. C., R. A. Davidson and B. N. Schwartz. 2001. “The Effect of Organizational Culture and Ethical Orientation on Accountants’ Ethical Judgements”, Journal of Business Ethics, Vol. 34(2), h. 101–121. Diakses tanggal 1 November 2009, dari Springer Link.
- Eisenhardt, K. M., J. L. Kahwajy and L. J. I. Bourgeois. 1997. “How Management Teams Can Have a Good Fight”. Harvard Business Review, Vol. 75, h. 77–85. http://www.faludi.com/classes/sociableobjects/readings/How_Management_Teams_Can_Have_a_Good_Fight.pdf. Diakses tanggal 1 November 2009.
- Eynon, G., N. T. Hills and K. T. Stevens: 1997, “Factors that Influence the Moral Reasoning Abilities of Accountants: Implications for Universities and the Profession”. Journal of Business Ethics Vol. 16(12–13), h. 1297–1309. Diakses tanggal 1 November 2009, dari Springer Link.
- Ferrell, O. C. and L. G. Gresham. 1985. “A Contingency Framework for Understanding Ethical Decision Making in Marketing”. Journal of Marketing Vol. 49(3), h. 87–96. <http://www.jstor.org/pss/1251618>. Diakses tanggal 10 Maret 2010.

- Ghozali, Imam. *Desain Penelitian Eksperimental*. 2008. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2009. *Basic Econometrics: Fifth Edition*. Mc Graw Hill.
- Holloman, C. R. and H. W. Hendrick. 1971. "Problem Solving in Different Sized Groups". *Personnel Psychology* Vol. 24, h.489–500. <http://www3.interscience.wiley.com/journal/119691931>. Diakses tanggal 3 Maret 2010.
- Janis, I. L., 1982, *Groupthink* 2(Houghton Mifflin, Boston). http://www.psych.org/about/pubs_resources/groupthink%20overview.htm. Diakses tanggal 3 Maret 2010.
- Jeffrey, C. 1993. *Ethical Development of Accounting Students, Non-accounting Business Students, and Liberal Arts Students*. *Issues in Accounting Education* 8(1), 86–97.
- Jones, T. M. 1991. "Ethical Decision Making by Individuals in Organizations: An Issue-Contingent Model". *Academy of Management Review* 16(2), 366–395. <http://www.jstor.org/pss/258867>. Diakses Tanggal 3 Maret 2010.
- Jones, T. M. 1991. *Ethical Decision Making by Individuals in Organizations: An Issue-Contingent Model*. *Academy of Management Review* 16(2), 366–395.
- Keraf, Sonny. 1998. *Etika Bisnis*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Ludigdo, Unti. 2009. "Mengembangkan Kurikulum Akuntansi Berbasis Kewirausahaan, Syari'ah, dan Etika: Sebuah Pengalaman." Universitas Brawijaya.
- Marwanto. 2007. "Pengaruh Pemikiran Moral, Tingkat idealisme, Tingkat Relativisme, dan Locus of Control terhadap Sensitivitas, Pertimbangan, Motivasi, dan Karakter Mahasiswa Akuntansi (Studi Eksperimen pada Politeknik Negeri Samarinda). Universitas Diponegoro.
- Marzuki. 2005. *Metodologi riset*. Yogyakarta: Ekonisia.

- McGrath, J. E. 1984. "Groups: Interaction and Performance". (Prentice Hall, Englewood Cliffs, NJ). <http://users.ece.utexas.edu/~perry/education/382v-s08/papers/mcgrath84.pdf>. Diakses Tanggal 3 Maret 2010.
- Nurita dan Radianto, WED. 2008. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan". *The 2nd National Conference UKWSM*. Surabaya.
- O'Leary, C. and R. Radich. 2001. "An Analysis of Australian Final Year Accountancy Students' Ethical Attitudes". *Teaching Business Ethics* Vol. 5(3), h. 235–249. Diakses tanggal 1 November 2009, dari Springer Link.
- O'Leary, C. dan Pangemanan, Gladies. 2007. "*The Effect of Groupwork on Ethical Decision Making of Accountancy Students*". *Journal of Business Ethics*, Vol. 75, No. 3, pp.215-228
- Rahayu, Sih, Diah dan Faisal. 2005. "*Pengaruh Komitmen terhadap respon Auditor: Sebuah Eksperimen*". *JAAI*, Vol. 9, No. 1, 13-22.
- Rianto, Arvita. 2008. "Analisis Sensitivitas Etis Mahasiswa Akuntansi." Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Rohrbaugh, J. 1979. "Improving the Quality of Group Judgement: Social Judgement Analysis and the Delphi Technique". *Organizational Behavior and Human Performance* Vol. 24, h.73–92.
- http://www.sciencedirect.com/science?_ob=ArticleURL. Diakses Tanggal 3 Maret 2010.
- Sabeni, Arifin dan Novius, Andri. 2008. "Perbedaan Persepsi Intensitas Moral Mahasiswa Akuntansi dalam Proses Pembuatan Keputusan Moral". *Simposium Nasional Akuntansi* 11.
- Schminke, Marshall. 1997. "Gender Differences in Ethical Frameworks and Evaluation of Others' Choices in Ethical Dilemmas". *Journal of Business Ethics* Vol.16, h.55–65. Diakses tanggal 1 November 2009, dari Springer Link.
- Sekaran, Uma. *Research Method for Business*. Fourth Edition. John Wiley & Sons, Inc.

- Shaub, M. K. 1994. "An Analysis of the Association of Traditional Demographic Variables with the Moral Reasoning of Auditing Students and Auditors". *Journal of Accounting Education* Vol. 12(1), h.1–26. http://www.sciencedirect.com/science?_ob=ArticleURL. Diakses Tanggal 3 Maret 2010.
- Trevino, L. K. and S. A. Youngblood. 1990. "Bad Apples in Bad Barrels: A Causal Analysis of Ethical Decision-Making Behavior". *Journal of Applied Psychology* Vol. 75(4), h. 378–385. http://www.sciencedirect.com/science?_ob=ArticleURL. Diakses Tanggal 3 Maret 2010.
- Whyte, W. H.: 1956, *The Organization Man* (Simon and Schuster, New York). http://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=tCK2OXs4P9UC&oi=fnd&pg=PR7&dq=whyte,+w.h+1956+the+organization+man&ots=vm2pxd3zF_&sig=g_g7xHZkme7mvJdLCd4IWQJQ2uM#v=onepage&q&f=false. Diakses Tanggal 3 Maret 2010.

LAMPIRAN A

Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
PENELITIAN TENTANG PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS
PADA MAHASISWA AKUNTANSI

Penelitian Dilaksanakan oleh Ratna Indri Hapsari

Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

Jl. Erlangga Tengah No. 17, Semarang

Email: ratna_hapsari@ymail.com

Penelitian ini merupakan sebuah studi untuk mengeksplorasi proses pengambilan keputusan etis pada mahasiswa ekonomi (khususnya mahasiswa akuntansi). Anda dimohon untuk membaca lima buah skenario singkat yang berhubungan dengan masalah etika yang mungkin dihadapi di lingkungan kerja. Di setiap skenario disediakan sebuah pertanyaan yang harus anda jawab. Perlu anda catat bahwa **tidak ada jawaban benar atau salah untuk setiap pertanyaan yang ada.**

Disini juga terdapat beberapa pertanyaan umum tentang latar belakang diri anda yang akan kami gunakan untuk menganalisis data.

Tidak ada risiko yang teridentifikasi sehubungan dengan keterlibatan anda pada penelitian ini. Semua jawaban atau respon anda akan dirahasiakan. Respon-respon yang anda berikan hanya akan diketahui oleh peneliti dan akan dianalisis secara kolektif. Partisipasi anda dalam penelitian ini adalah bersifat sukarela dan anda dapat mengundurkan diri kapan saja.

Jika ada pertanyaan tentang penelitian ini, mohon anda jangan segan untuk menghubungi peneliti. Selanjutnya, jika ada keluhan tentang etika pada penelitian ini, mohon hubungi peneliti secara langsung di 085 641 769 739.

Sekarang, silahkan berikan satu jawaban untuk setiap skenario berikut.

SKENARIO ETIS

1. Anda telah menyelesaikan studi di bidang ekonomi dan menghabiskan waktu anda selama enam bulan untuk pekerjaan pertama anda sebagai asisten akuntan di sebuah perusahaan kimia yang berhubungan dengan berbagai macam proyek penelitian dan pengembangan. Dari keseluruhan proyek yang ada, terdapat proyek-proyek dengan probabilitas tinggi atas pendapatan yang akan diterima. Proyek-proyek tersebut dikapitalisasi untuk menutup biaya. Anda menemukan bahwa ada proyek penelitian dan pengembangan yang telah dikapitalisasi, namun sangat diragukan untuk dapat menghasilkan pendapatan yang akan diterima yang cukup (*sufficient future revenue*). Anda menghadap pada atasan anda yang merupakan kepala bagian akuntansi, namun beliau tidak mengindahkan laporan Anda tentang temuan tersebut. Anda segera mempelajari bonus atas kinerja kepala bagian akuntansi di perusahaan tempat Anda bekerja. Ternyata bonus atasan Anda itu dihitung berdasarkan pada keuntungan tahunan perusahaan, sehingga anda menduga bahwa sistem bonus tersebut merupakan motivasi atasan anda untuk tidak menghapuskan proyek tersebut dan proyek-proyek meragukan lainnya. Kepala bagian akuntansi menyerahkan masalah ini kepada anda. Beliau memberi tawaran kepada Anda bahwa **jika anda tutup mulut atas kejadian tersebut, maka setiap tahun Anda akan dibayar sebesar \$10,000—25 % dari gaji tahunan anda.**

Silahkan lingkari salah satu:

Akankah anda:

- (1) Menerima tawaran tersebut dan tutup mulut?
- (2) Menerima tawaran tersebut untuk satu tahun, tetapi kemudian bersikeras untuk mengakhirinya?
- (3) Menolak tawaran tersebut dan tidak menceritakannya kepada siapapun?
- (4) Menolak tawaran tersebut dan menganjurkan bos anda untuk mengaku kepada direktur (tetapi beri tahu kepada siapa bahwa anda tidak akan memaksa jika dia tidak melakukannya)?
- (5) Menolak tawaran tersebut dan melaporkannya kepada direktur perusahaan?

2. Anda telah menyelesaikan studi di bidang ekonomi dan menghabiskan waktu anda selama enam bulan untuk pekerjaan pertama anda sebagai asisten akuntan di sebuah perusahaan cokelat. Pada satu saat anda melihat seorang rekan kerja, yang mempunyai hubungan baik dengan anda, mencuri satu kotak cokelat. Anda tahu bahwa rekan anda ini adalah seorang karyawan senior yang memiliki reputasi baik di kalangan para karyawan lainnya. Ketika akhirnya anda memutuskan untuk memperingatkannya tentang pengambilan satu kotak cokelat itu, dia beralasan kepada anda dengan berkata bahwa “ini hanyalah satu kotak cokelat dan perusahaan tidak akan bangkrut begitu saja hanya karena kehilangan satu kotak cokelat ini”. Setelah itu, dia bercerita kepada anda bahwa perbuatannya itu sudah dia lakukan sejak tujuh bulan yang lalu. Dia berkata bahwa dia tidak menjualnya, tetapi dia mengambil cokelat-cokelat itu untuk dia nikmati sendiri di rumah. Dia menawarkan kepada anda untuk mengambil satu kotak setiap minggu.

Silahkan lingkari salah satu:

Akankah anda:

- (1) Menerima penjelasannya dan mengambil beberapa kotak untuk diri anda sendiri?
- (2) Menerima tawarannya untuk satu minggu, akan tetapi bersikeras untuk mengakhirinya kemudian?
- (3) Menerima penjelasannya dan tidak berkata apa-apa?
- (4) Menolak tawaran tersebut dan menganjurkan kepadanya untuk mengakui perbuatannya kepada direktur (tetapi beri tahukan kepadanya bahwa anda tidak akan memaksa jika dia tidak melakukannya)?
- (5) Menolak tawaran tersebut dan melaporkannya kepada manajemen?

3. Anda telah menyelesaikan studi di bidang ekonomi dan menghabiskan waktu anda selama enam bulan untuk pekerjaan pertama anda sebagai asisten akuntan di sebuah perusahaan elektronik. Karena merasa tidak puas dengan kondisi kerja dan gaji yang ada, anda memutuskan untuk melamar pekerjaan di perusahaan lain dengan lingkungan kerja dan gaji yang lebih baik. Seorang teman yang bekerja di perusahaan lain itu menghubungi anda dan memberikan beberapa informasi/anjuran yang penting untuk lamaran kerja anda. Dia memberitahukan bahwa proses rekrutmen perusahaannya tidak terlalu rumit/teliti. Sebagai contoh, mereka menghendaki pelamar dengan pengalaman kerja 12 bulan, tetapi mereka jarang menelitinya. Dia berkata bahwa kenyataannya, sebagian besar pelamar yang sekarang menjadi teman kerjanya mempunyai sebuah cara yaitu memalsukan resume lamaran kerjanya agar diterima disana. Anda sangat menginginkan pekerjaan ini, tetapi anda tahu bahwa pengalaman kerja anda baru enam bulan.

Silahkan lingkari salah satu:

Akankah anda:

- (1) Berterima kasih kepadanya, menerima anjurannya dan mengubah resume lamaran anda dari berpengalaman kerja 6 bulan menjadi 12 bulan?
- (2) Berterima kasih kepadanya, menerima anjurannya dan mengubah resume lamaran sehingga menunjukkan pengalaman kerja 12 bulan, tetapi anda meminta kepada teman anda agar dia tidak memberi informasi kepada pelamar lain untuk melakukan hal yang sama.
- (3) Berterima kasih atas anjurannya dan dengan sopan menolak untuk memalsukan resume lamaran anda?
- (4) Menolak untuk memalsukan resume lamaran dan menyarankan kepada teman anda untuk mengakui perbuatannya pada para karyawannya (tetapi beri tahukan kepadanya bahwa anda tidak akan memaksa jika dia tidak melakukannya)?
- (5) Menolak untuk memalsukan resume lamaran anda dan melaporkan perbuatannya pada para karyawannya?

4. Anda telah menyelesaikan studi di bidang ekonomi dan menghabiskan waktu anda selama enam bulan untuk pekerjaan pertama anda sebagai akuntan trainee di sebuah perusahaan akuntan/kantor akuntan. Untuk tujuan pelatihan dan pengembangan, perusahaan mengirim anda dan dua staff akuntansi lain untuk menghadiri seminar selama dua hari di luar kota. Sebelumnya anda telah bekerja dengan kedua akuntan tersebut dan mempunyai hubungan kerja yang baik dengan keduanya. Selama dalam perjalanan, keduanya memberitahu anda tentang rencana mereka untuk menaikkan atau *me-mark up* biaya perjalanan mereka untuk penukaran pembayaran sebesar \$300.00. Anda mendapatkan gaji kira-kira \$600.00 per minggu. Mereka meminta kepada anda untuk melakukan hal yang serupa agar tidak terlihat mencurigakan. Selain itu, Anda akan mendapatkan kesempatan untuk mengikuti seminar-seminar pelatihan di luar kota berikutnya.

Silahkan lingkari salah satu:

Akankah anda:

- (1) Menyetujui tawaran tersebut dan menaikkan biaya perjalanan anda untuk penukaran pembayaran?
- (2) Menyetujui tawaran tersebut dan menaikkan biaya perjalanan anda untuk saat ini tetapi menuntut untuk menghentikan praktik ini kemudian?
- (3) Menolak tawaran tersebut dan tidak menceritakannya kepada siapapun?
- (4) Menolak tawaran tersebut dan meminta rekan anda untuk bercerita kepada bos mereka (tetapi beri tahu kepada mereka bahwa anda tidak akan memaksa jika dia tidak melakukannya)?
- (5) Menolak tawaran tersebut dan melaporkan rekan anda kepada atasan anda?

5. Anda telah menyelesaikan studi di bidang ekonomi dan menghabiskan waktu anda selama enam bulan untuk pekerjaan pertama anda sebagai akuntan trainee di sebuah perusahaan akuntan/kantor akuntan yang berukuran menengah. Sebagian besar pendapatan perusahaan berasal dari beberapa klien lokal berukuran besar. Salah satu dari perusahaan tersebut mendekati perusahaan anda untuk menyiapkan sejumlah akun sebagai bagian dari permohonan pinjaman jangka panjang di bank. Anda menunjukkan perhitungan rasio dan menemukan rasio *"times interest earned"* terlihat rendah. Hal ini mengimplikasikan bahwa pengajuan pinjaman perusahaan klien anda kemungkinan akan ditolak oleh bank. Anda melaporkan hal ini pada atasan anda dan akhirnya diatur sebuah pertemuan dengan klien tersebut. Pada saat rapat, perusahaan klien meminta agar akuntan dari perusahaan/kantor anda yang menangani kasus ini membuat "penyesuaian" yang diperlukan sehingga rasio yang ada akan tampak lebih baik daripada yang sebenarnya. Mereka memohon simpati kepada anda dan rekan-rekan anda dengan mengatakan bahwa mereka membutuhkan pinjaman ini untuk meningkatkan keuntungan (yang selama tiga bulan terakhir menurun) di periode berikutnya. Perusahaan anda bersimpati kepada mereka dan kemudian menyetujui untuk membuat penyesuaian yang diperlukan. Setelah itu, sekumpulan laporan keuangan akan dikirim ke bank untuk mendapatkan pinjaman tersebut.

Silahkan lingkari salah satu:

Akankah anda:

- (1) Setuju dengan para akuntan rekan kerja anda dan membuat penyesuaian yang diperlukan?
- (2) Setuju dengan para akuntan rekan kerja anda dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk saat ini, akan tetapi bersikeras untuk menghentikan praktik ini kemudian?
- (3) Tidak setuju dengan para akuntan rekan kerja anda, mengundurkan diri dari perusahaan, dan tidak menceritakan kejadian tersebut pada siapapun?
- (4) Tidak setuju dengan para akuntan rekan kerja anda dan menasihati mereka untuk menginformasikan kepada korporasi yang relevan dan profesi yang memiliki otoritas/wewenang tentang peristiwa itu (tetapi beri tahu kepada mereka bahwa anda tidak akan memaksa jika dia tidak melakukannya)?
- (5) Tidak setuju dengan para akuntan rekan kerja anda dan segera menginformasikan kepada korporasi yang relevan dan profesi yang memiliki otoritas/wewenang?

Identitas Partisipan

1. Jenis Kelamin:

Laki-laki	
Perempuan	

2. Berapa lamakah Anda telah menempuh kuliah di Universitas Diponegoro (termasuk tahun ini)?

1 tahun	
2 tahun	
3 tahun	
4 tahun	
>5 tahun	

3. Berapakah rentang usia Anda?

Di bawah 20 ☐ 22 – 30 ☐ 41 - 50 ☐
20 – 21 ☐ 31 – 40 ☐ 50 atau lebih ☐

4. Apakah Anda bekerja *full-time* (>30 jam per minggu)?

Ya	
Tidak	

5. Jika Anda bekerja *full-time*, berapa lamakah Anda telah bekerja *full-time* (meliputi semua pekerjaan *full-time* yang pernah Anda lakukan)?

LAMPIRAN B

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
						Lower Bound	Upper Bound		
SE1	Kelompok	35	3.31	1.345	.227	2.85	3.78	1	5
	Individu	45	4.07	.986	.147	3.77	4.36	1	5
	Total	80	3.74	1.209	.135	3.47	4.01	1	5
SE2	Kelompok	35	3.97	.785	.133	3.70	4.24	1	5
	Individu	45	4.20	.505	.075	4.05	4.35	3	5
	Total	80	4.10	.648	.072	3.96	4.24	1	5
SE3	Kelompok	35	2.86	.772	.131	2.59	3.12	1	4
	Individu	45	3.00	.929	.139	2.72	3.28	1	5
	Total	80	2.94	.862	.096	2.75	3.13	1	5
SE4	Kelompok	35	3.11	1.022	.173	2.76	3.47	1	5
	Individu	45	3.53	.894	.133	3.26	3.80	2	5
	Total	80	3.35	.969	.108	3.13	3.57	1	5
SE5	Kelompok	35	3.46	1.094	.185	3.08	3.83	1	5
	Individu	45	4.09	.973	.145	3.80	4.38	1	5
	Total	80	3.81	1.068	.119	3.57	4.05	1	5
TOT.SE	Kelompok	35	16.71	3.392	.573	15.55	17.88	6	22
	Individu	45	18.89	2.479	.370	18.14	19.63	14	24
	Total	80	17.94	3.091	.346	17.25	18.63	6	24

Sumber: Output SPSS 17.0, 2010

LAMPIRAN C

Tabel 4.5
Uji Beda antara Individu dan Kelompok dalam Pengambilan Keputusan Etis
ANOVA

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
SE1	Between Groups	11.145	1	11.145	8.331	.005
	Within Groups	104.343	78	1.338		
	Total	115.488	79			
SE2	Between Groups	1.029	1	1.029	2.494	.118
	Within Groups	32.171	78	.412		
	Total	33.200	79			
SE3	Between Groups	.402	1	.402	.538	.466
	Within Groups	58.286	78	.747		
	Total	58.688	79			
SE4	Between Groups	3.457	1	3.457	3.812	.054
	Within Groups	70.743	78	.907		
	Total	74.200	79			
SE5	Between Groups	7.857	1	7.857	7.444	.008
	Within Groups	82.330	78	1.056		
	Total	90.187	79			
TOT.SE	Between Groups	93.100	1	93.100	10.976	.001
	Within Groups	661.587	78	8.482		
	Total	754.688	79			

Sumber: Output SPSS 17.0, 2010